

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian ini akan mendeskripsikan pembahasan hasil analisis media *online* (1) *Detikcom* dan (2) *Hidayatullah* mengenai muatan *framing devices* (perangkat pembingkai), muatan *reasoning devices* (perangkat penalaran), dan (3) pembahasan hasil analisis perbandingan antara *frame* kedua media tersebut. Berikut ini adalah pembahasan dari tiap-tiap rumusan masalah tersebut.

4.1 *Detikcom*

Berikut ini adalah penjelasan hasil dan pembahasan analisis *frame* pada media *online Detikcom* dalam mengkonstruksi sebuah teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Adapun *frame* dari hasil penelitian media *online Detikcom* adalah sebagai berikut.

4.1.1 *Frame* Peristiwa HKBP

Detikcom memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada kasus HKBP, di antaranya mengenai permasalahan penilaian pihak-pihak terkait atau para tokoh penting maupun pejabat karena adanya kasus ini. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	PP Muhammadiyah Kutuk Penusukan Jemaat HKBP, 13 September 2010	Kutuk
2)	Anas Urbaningrum: Tangkap & Adili	Tangkap dan adili

	Penusuk Jemaat HKBP, 13 September 2010	
3)	FPI Prihatin Penusukan Jemaat HKBP, 13 September 2010	Prihatin
4)	SBY Prihatin Insiden Penusukan Jemaat HKBP, 13 September 2010	Prihatin
5)	Djoko: Penusukan Pendeta HKBP Tindakan Pengecut, 14 September 2010	Tindakan pengecut
6)	Kutuk Kekerasan HKBP Ciketing, Glen Fredly Demo di Istana, 19 September 2010.	Kutuk kekerasan

Tabel 4.1.1 Judul dalam *Frame* Peristiwa HKBP dalam *Detikcom*

Dari keseluruhan judul di atas, *Detikcom* mengambil pandangan para tokoh pejabat dan pihak-pihak yang terkait dengan kasus tersebut. Judul (1) dan (2) bernadakan perintah agar kasus tersebut segera dituntaskan. Digambarkan oleh *Detikcom* bahwa kasus itu sangat membahayakan dan merugikan dengan menggunakan kata 'kutuk'. Pada poin (6) *Detikcom* mencantumkan kalimat 'kutuk kekerasan HKBP Ciketing' yang dalam pernyataannya tidak merujuk pada pendapat ataupun kutipan wawancara, menyatakan bahwa *Detikcom* mengutuk kekerasan yang terjadi pada saat itu. Pada judul (3) dan (4), FPI sebagai salah satu Ormas Islam dan SBY yang merupakan presiden saat itu, memberikan rasa prihatin pada kasus tersebut. *Detikcom* mengambil pandangan berita ini bahwasanya sangat disayangkan terjadi di negara yang beraneka ragam agama ini. Pada judul (5) *Detikcom* menggambarkan bahwa penusukan pendeta HKBP dinilai tindakan yang pengecut. Berikut keterkaitan antara *frame* dengan perangkat pembingkai dan perangkat penalaran.

4.1.1.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat pembingkai yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP. Pembahasan tersebut meliputi (1) *metaphors*, (2) *catchphrases*, (3) *depiction*, (4) *exemplaar*, dan (5) *visual images*.

1) *Metaphors*

Berikut ini adalah data *metaphors* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	PP Muhammadiyah mengutuk keras aksi penyerangan jemaat HKBP Bekasi.	Mengutuk keras
2)	Menurutnya ada pihak-pihak yang sengaja ingin mengail di air keruh.	Mengail di air keruh
3)	"Kita prihatin dan mengecam. Ini tindakan yang menodai kebebasan beragama,"	Menodai kebebasan beragama

Tabel 4.1.2 *Metaphors* dalam *Frame* Peristiwa HKBP untuk *Detikcom*

Pada poin (1) terdapat kata ‘mengutuk keras’ sesuai dengan judul artikel terdapat kata ‘kutuk’. Terkesan berlebihan dan menggambarkan kasus ini dinilai sangat mengkhawatirkan bagi masyarakat akan dampak bagi warga beragama. Dikhawatirkan juga menurut *Detikcom* bisa membuat warga terpancing dan terprovokasi atas kejadian ini. Pada poin (2) terdapat frase ‘mengail di air keruh’ digambarkan bahwa terjadinya kasus ini disebabkan adanya pihak-pihak yang menyengaja ikut campur dan mengundang sikap provokasi terhadap warga. Pada poin (3) terdapat kata ‘menodai’ yang objeknya merupakan kebebasan beragama, secara tak langsung *Detikcom* beranggapan bahwa kasus ini dapat mengganggu ketentraman beragama.

2) *Catchphrase*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Kasus tersebut merupakan murni konflik hukum, bukan konflik agama.	Murni konflik hukum bukan konflik agama
2)	Menjaga kerukunan dan hubungan baik di antara umat beragama dan kita mencegah aksi-aksi kekerasan.	Menjaga kerukunan dan hubungan baik antar umat beragama
3)	Kebebasan beragama harus dikedepankan.	Kebebasan beragama harus dikedepankan.
4)	Penusukan Pendeta HKBP tindakan pengecut.	Tindakan pengecut
5)	"Kita di sini untuk keadilan yang selama ini keadilan itu terbenam oleh sikap diskriminatif,"	Keadilan itu terbenam oleh sikap diskriminatif
6)	Poster 'Usut tuntas kekerasan HKBP Ciketing', 'Tolak kekerasan atas nama agama' dan 'Tindak tegas pelaku kekerasan atas nama agama'.	'Usut tuntas kekerasan', 'Tolak kekerasan', dan 'Tindak tegas pelaku kekerasan atas nama agama'.

Tabel 4.1.3 *Catchphrases* dalam *Frame* Peristiwa HKBP untuk *Detikcom*

Pada poin (1) yang terdapat pada artikel "FPI Prihatin Penusukan Jemaat HKBP". *Detikcom* lebih menggambarkan berita tersebut dengan seolah-olah membahayakan bagi FPI. Diambil dari pendapat FPI bahwasanya kasus itu merupakan konflik hukum bukan konflik agama. Pada artikel tersebut FPI membantah tidak terlibat kasus tersebut. Secara keseluruhan bahwa FPI digambarkan melakukan pembelaan. Berikut kutipannya:

Rizieq juga membantah tuduhan keterlibatan FPI di balik kasus tersebut. "Itu (tuduhan terlibat) fitnah," kata Rizieq.

Pada poin (2) dan (3), *Detikcom* berpandangan bahwa kasus HKBP ini dapat menimbulkan kekacauan bagi warga umat beragama. *Detikcom* mengutamakan kebebasan beragama dengan menekankan kerukunan beragama harus dikedepankan, ditambah dengan mencegah aksi-aksi kekerasan yang terjadi.

Pada poin (4) frase yang menonjol dan sekaligus menjadi judul ini menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan sangat di luar akal dan dinilai tindakan pengecut yang berupa mendahulukan kekerasan.

Pada poin (5), *Detikcom* berpandangan bahwa keadilan yang dilakukan oleh negara dinilai masih tidak menjunjung keadilan karena masih membela agama tertentu, maka dari itu *Detikcom* mengambil kata diskriminatif, membedakan dari yang lain.

Pada poin (6), *Detikcom* menyatakan pada kejadian ini bahwasanya Islam harus ditindak karena melakukan kekerasan berupa penusukan pada kejadian tersebut, kata ‘nama agama’ memojokkan salah satu agama yang dalam pertikaian tersebut menjadi tersangka yaitu, Islam.

3) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Negara telah gagal menjamin kebebasan beragama.	Negara gagal menjamin kebebasan beragama.

Tabel 4.1.4 *Depiction* dalam *Frame* Peristiwa HKBP untuk *Detikcom*

Pada poin (1) *Detikcom* menilai bahwa negara telah gagal menjamin kebebasan beragama karena adanya kasus tersebut. Adanya tindakan penusukan dipandang sangat di luar akal manusia dan tidak pantas untuk dilakukan sebagai umat beragama. Tindakan ini juga dapat merusak kerukunan beragama yang sudah dipelihara oleh Indonesia dari masa ke masa.

4) *Exemplaar*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Para demonstran juga mendesak Presiden SBY untuk mengevaluasi peraturan yang bersifat diskriminatif seperti Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8/ 2006 dan Nomor 9/2006.	Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8/ 2006 dan Nomor 9/2006 bersifat diskriminatif

Tabel 4.1.5 *Exemplaar* dalam *Frame* Peristiwa HKBP untuk *Detikcom*

Detikcom berpandangan bahwa SKB pada saat itu dinilai bersifat diskriminatif yang dirasa membedakan pihak yang lebih minoritas yaitu Kristen dalam persyaratan pembangunan gereja di Bekasi, pada akhir artikel tersebut diambil ketika demonstran berdemo.

5) *Visual Image*

Berikut ini adalah data *visual image* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.



Gambar 4.1 Anas Urbaningrum

Pada poin (1) Foto Anas Urbaningrum pada judul “Anas Urbaningrum: Tangkap & Adili Penusuk Jemaat HKBP” terdapat gambar Anas Urbaningrum sedang tersenyum. Gambar ini merupakan gambaran bahwa rekan kerja partai Demokrat yang merupakan partai presiden saat itu. *Detikcom* menggambarkan bahwa pendapat yang dikeluarkannya sangat kuat dengan memasukkan penilaian salah satu pejabat pada artikel tersebut.

4.1.1.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeal to principle*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Dikatakan dia, kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing adalah salah satu yang sangat pokok dan dijamin oleh konstitusi.	kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dijamin oleh konstitusi.
2)	"Tetapi, bukan pembatasan dan diskriminasi. Harus disadari bahwa pemahaman agama dan praktek keberagamaan di Indonesia saat variatif. Jadi harus hati-hati. Yang penting adalah menerjemahkan semangat Bhinneka Tunggal Ika dengan baik dan kontekstual."	Yang penting adalah menerjemahkan semangat Bhinneka Tunggal Ika dengan baik dan kontekstual
3)	kasus penusukan jemaat HKBP menurut FPI merupakan kasus murni konflik hukum.	Kasus penusukan murni konflik hukum
4)	Siapapun orangnya tidak benar melakukan tindakan tersebut.	Siapapun orangnya tidak benar melakukan

		tindakan tersebut.
5)	Bunyi poster-poster tersebut antara lain adalah 'Usut tuntas kekerasan HKBP Ciketing', 'Tolak kekerasan atas nama agama' dan 'Tindak tegas pelaku kekerasan atas nama agama'.	'Usut tuntas kekerasan HKBP Ciketing', 'Tolak kekerasan, dan 'Tindak tegas pelaku kekerasan atas nama agama'.

Tabel 4.1.6 Roots dalam frame Peristiwa HKBP untuk Detikcom

Untuk memperkuat argumentasi kebebasan beragama *Detikcom* memakai landasan yang dijunjung tinggi di Indonesia, yaitu (1) kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang terjamin oleh konstitusi dan (2) merupakan semangat Bhinneka Tunggal Ika dengan baik dan kontekstual diambil dari semboyan yang menjadikan Indonesia bersatu walaupun berbeda-beda.

Pada poin (3) Dalam artikel *Detikcom* mengutip pernyataan FPI yang menyatakan keprihatinannya bahwasanya kasus tersebut merupakan murni kasus hukum, sehingga FPI tergambarkan membela diri dari kasus tersebut, karena menurut FPI tidak termasuk dalam kasus agama.

Pada poin (4) menurut Djoko bahwasanya kasus tersebut tidak pantas dilakukan oleh siapapun sehingga dinilai olehnya tidak masuk akal dan merupakan tindakan yang pengecut.

Pada poin (5) *Frame* yang ada pada artikel berjudul 'Kutuk Kekerasan HKBP Ciketing, Glen Fredly Demo di Istana' dikuatkan dengan adanya poster para demonstran yang memasang kata-kata 'usut', 'tolak kekerasan', dan 'tindak tegas'. Kata-kata tersebut menuntut untuk pemerintah untuk melakukan tindakan yang tegas mengenai insiden itu.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principle* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	"Kita prihatin dan mengecam. Ini tindakan yang menodai kebebasan beragama," ujar Din Ketua PP Muhammadiyah.	"Kita prihatin dan mengecam. Ini tindakan yang menodai kebebasan beragama,"
2)	Konflik HKBP dengan warga di Bekasi murni konflik hukum bukan konflik agama sehingga harus diselesaikan secara hukum.	Murni konflik hukum bukan konflik agama sehingga harus diselesaikan secara hukum.

Tabel 4.1.7 *Appeals to Principles* dalam *Frame* Peristiwa HKBP untuk *Detikcom*

Pada (1) *Detikcom* mengambil pernyataan lembaga Islam yang menyatakan bahwa tindakan penusukan jemaat HKBP merupakan tindakan yang menodai kebebasan beragama.

Pada (2) *Detikcom* mengambil pernyataan Ormas Islam yaitu FPI menilai bahwasanya kasus tersebut merupakan murni konflik hukum dan harus diselesaikan secara hukum.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* insiden HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	PD setuju pengaturan untuk menjaga harmonisasi kebebasan beragama dan menjalankan ibadah.	Setuju pengaturan untuk menjaga harmonisasi kebebasan beragama dan menjalankan ibadah.
2)	Negara telah gagal menjamin kebebasan	Negara telah gagal

beragama.	menjamin kebebasan beragama.
-----------	------------------------------

Tabel 4.1.8 Consequences dalam Frame Peristiwa HKBP untuk Detikcom

Pada (1) *Detikcom* terdapat kata ‘pengaturan’ yang membuat salah satu harmonisasi kebebasan beragama dan dalam menjalankan ibadah. Pada (2) *Detikcom* mengambil kesimpulan atas insiden ini, negara dinilai telah gagal menjamin kebebasan beragama.

4.1.2 Frame Kerukunan Beragama

Detikcom memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada kebebasan beragama, di antaranya mengenai permasalahan penilaian kemerdekaan beragama, hubungan dengan partai politik, ataupun politisasi kasus yang berefek pada kerukunan beragama antar masyarakat. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Presiden Minta Penusukan Jemaat HKBP Tak Ganggu Kerukunan Beragama, 13 September 2010.	Tak ganggu kerukunan beragama
2)	Kemerdekaan Beragama, 15 September 2010.	Kemerdekaan beragama
3)	Selesaikan Kasus Kerukunan Beragama, Menag Sebaiknya Tidak dari Parpol, 17 September 2010.	Selesaikan kasus kerukunan beragama
4)	Massa FPUI Tolak Politisasi Kasus HKBP Ciketing Bekasi, 24 September 2010.	Toak politisasi kasus HKBP

Tabel 4.1.9 Judul dalam Frame Kerukunan Beragama untuk Detikcom

Pada (1) dan (2) *Detikcom* berpandangan bahwa kasus ini berkaitan sekali dengan kerukunan beragama. Pada (3) kasus diangkat karena Menteri Agama sebaiknya jangan dari partai politik, karena memiliki kepentingan-kepentingan agama tertentu dengan dibungkus hal politik. Pada (4) dikonstruksi bahwasanya

massa FPUI tolak pengaruh politik mengenai kasus Ciketing Bekasi. Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalaran untuk *frame* kerukunan beragama.

4.1.2.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama. Pembahasan tersebut meliputi (1) *metaphors*, (2) *catchphrases*, (3) *depiction*, dan (4) *visual images*.

1) *Metaphors*

Berikut ini adalah data *metaphors* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Apa pun dalihnya (bukan sara, murni kriminal) tetap saja hal itu telah mencoreng kehidupan umat beragama di Indonesia.	mencoreng kehidupan umat beragama

Tabel 4.1.10 *Metaphors* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Detikcom*

Adanya kata “mencoreng” *Detikcom* berpandangan bahwa tindakan penusukan telah membuat tanda yang buruk bagi kehidupan umat beragama di Indonesia.

2) *Catchphrase*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	SBY berpesan agar kasus ini tidak mengganggu kerukunan hidup beragama.	kasus ini tidak mengganggu kerukunan hidup beragama.
2)	Daripada kita hidup mempersoalkan agama lebih baik kita membangun negeri ini dan	hidup mempersoalkan agama lebih baik kita

	mengentaskan kemiskinan.	membangun negeri ini dan mengentaskan kemiskinan.
3)	'Bubarkan HKBP' dan 'Tolak Arogansi HKBP'.	'Bubarkan HKBP' dan 'Tolak Arogansi HKBP'.

Tabel 4.1.11 Catchphrases dalam Frame Kerukunan Beragama untuk Detikcom

Pada poin (1), digambarkan oleh *Detikcom* bahwasanya kasus ini telah merusak kerukunan hidup beragama dengan mengutip pesan presiden agar masyarakat tetap rukun.

Pada poin (2) *Detikcom* mengambil dari pendapat surat pembaca yang dijadikan artikel bahwasanya daripada mempersoalkan agama lebih baik membangun negeri dan mengentaskan kemiskinan. Digambarkan secara tidak langsung Islam lebih mempersoalkan agama dengan adanya kasus penusukan ini.

Pada (3) *Detikcom* menyatakan pada saat massa FUI mendemo mengenai tindakan kekerasan tersebut. Dengan mengambil isi poster yang dibawa 'Bubarkan HKBP'dan 'Tolak Arogansi HKBP'. Dengan adanya gambaran dari poster tersebut, Islam terlihat terlalu radikal dan ingin menang sendiri.

3) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Kami mengecam arogansi dan sikap kepala batu HKBP Bekasi.	HKBP arogansi dan kepala batu
2)	Menag dari parpol membawa beban partainya	Menag dari parpol membawa kepentingan partai

Tabel 4.1.12 Depiction dalam Frame Kerukunan Beragama untuk Detikcom

Pada (1) *Detikcom* mengutip kasus penusukan tersebut dinilai oleh umat Islam karena sikap HKBP yang arogansi dan kepala batu dalam pendirian tempat ibadah, karena tidak sesuai dengan peraturan SKB 3 Menteri.

Pada (2) *Detikcom* menyatakan bahwa Menteri Agama dari parpol membawa kepentingan partainya dan cenderung memilih keputusan tidak bisa secara jernih, hal ini dinyatakan dengan opini kutipan berikut.

seperti diketahui, Menag Suryadharma Ali adalah Ketum PPP, parpol yang memiliki basis massa Islam tradisional. Akhir-akhir ini Suryadharma mendapat kritik dari beberapa kelompok ketika ia berencana membubarkan Ahmadiyah dan dianggap lemah dalam penanganan sengketa lahan ibadah Gereja HKBP di Bekasi yang berujung insiden penusukan jemaat dan perkelahian. ada persoalan-persoalan politik yang jadi bebannya. Sehingga tidak bisa ambil tindakan yang lebih jernih," kata Pramono.

4) **Visual Image**

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

(1)



Gambar 4.2 Sahat Halasan Purba

Gambar ini terdapat pada artikel yang berjudul “Kebebasan Beragama”, Sahat Halasan Purba yang merupakan penulis artikel pada edisi tanggal 15 September 2010. Dengan menampilkan opini publik yang dijadikan artikel oleh

Detikcom memberikan gambaran bagi pembaca mengenai kebebasan beragama yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat.

4.1.2.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principle*, dan (3) *consequences*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Presiden juga berharap masyarakat tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang berkembang, terkait peristiwa itu.	Isu-isu yang berkembang, terkait peristiwa itu.
2)	Apa pun dalihnya (bukan sara, murni kriminal) tetap saja hal itu telah mencoreng kehidupan umat beragama di Indonesia.	Tetap saja hal itu telah mencoreng kehidupan umat beragama di Indonesia.
3)	Agar bisa lebih leluasa menyelesaikan masalah kerukunan bergama, Menag seharusnya tidak berasal dari orang Parpol.	Menag seharusnya tidak berasal dari orang Parpol.
4)	Mereka menolak pembelokan kasus HKBP Bekasi jadi isu anti kebebasan beragama.	Pembelokan kasus HKBP Bekasi

Tabel 4.1.13 *Roots* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Detikcom*

Pada poin (1), Presiden SBY mengkhawatirkan atas isu-isu yang berkembang di masyarakat. Presiden menghimbau agar masyarakat tidak terprovokasi oleh isu atas kasus tersebut.

Pada poin (2), di hari yang fitri *Detikcom* mengkritik bahwa sangat menyayangkan di mana orang-orang bermaaf-maafan, namun yang terjadi malah adanya kasus penusukan tersebut.

Pada poin (3), *Detikcom* mengangkat alasan kerukunan beragama berkaitan dengan Menag yang diambil dari partai politik, dinyatakan oleh *Detikcom*, bahwa pejabat partai politik akan memiliki permasalahan ketika menghadapi masalah agama, karena Menag berasal dari PPP yang berbasis Islam maka dalam penyelesaiannya akan terbentur dengan kepentingan partai politiknya. Berikut kutipannya:

"Saya tahu Suryadharma Ali bisa jadi menteri di mana pun. Namun, begituditempat menteri agama, ada banyak hal yang harusnya berkaitan menjadi tanggung jawab menag, ada persoalan-persoalan politik yang jadi bebannya. Sehingga tidak bisa ambil tindakan yang lebih jernih," kata Pramono.

Pada (4) *Detikcom*, organisasi FUI yang merupakan perwakilan Islam dalam berdemo kasus HKBP itu sendiri takut diberitakan agar umat Islam terkena imbasnya yang menyatakan bahwa Islam anti isu kebebasan beragama, sehingga FUI menolak berita tersebut yang merupakan politisasi kasus oleh media menurut FUI.

2) *Appeals to Principle*

Berikut ini adalah data *appeals to principle* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	"Jadi Presiden meminta agar kerukunan beragama dan kebebasan beragama harus dikedepankan," kata Juru bicara Kepresidenan, Julian A Pasha.	Presiden meminta agar kerukunan beragama dan kebebasan beragama harus dikedepankan,

2)	"Dan Presiden meminta agar kita tak boleh buru buru simpulkan ini bermotif agama,"	Presiden meminta agar kita tak boleh buru buru simpulkan ini bermotif agama,
3)	Kita hanya akan menjadi bahan tertawaan negara lain dan mudah diadu domba. Janganlah menjadi bangsa yang bodoh tapi serasa bijak dan benar dengan mengatasnamakan agama tertentu.	Janganlah menjadi bangsa yang bodoh tapi serasa bijak dan benar dengan mengatasnamakan agama tertentu.
4)	Menteri agama lebih baik orang yang tidak mempunyai latar belakang politik.	Menteri agama lebih baik orang yang tidak mempunyai latar belakang politik.

Tabel 4.1.14 Appeals to Principles dalam Frame Kerukunan Beragama untuk Detikcom

Pada (1) *Detikcom* mengambil pernyataan SBY bahwasanya kerukunan dan beragama-lah yang harus dikedepankan, ditambahkan dengan pernyataan (2) presiden berpesan kepada masyarakat untuk menghindari anggapan peristiwa itu dari motif agama.

Pada (3) *Detikcom* mengambil pernyataan dari surat pembaca yang dijadikan olehnya menjadi artikel, salah satunya dengan pendapat klaim moral yang mengkritik bahwa penusuk jemaat HKBP yang diumpamakan agama Islam merasa benar pada suatu agamanya dengan tindakan yang tidak senonoh dilakukan kepada jemaah HKBP.

Pada (4) *Detikcom* berpandangan bahwa menteri agama sebaiknya tidak berlatarkan politik atau parpol, karena keputusan yang dihasilkan akan mewakili kepentingannya, salah satunya menteri pada saat itu berasal dari PPP yang merupakan Parpol Islam.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Mari satukan barisan membangun bangsa ini. Buang jauh-jauh perbedaan sara. Terutama agama.	Mari satukan barisan membangun bangsa ini. Buang jauh-jauh perbedaan sara. Terutama agama.
2)	"Sejauh ini penyebabnya adalah kriminal penganiayaan. Presiden minta sabar dan bijak untuk tidak terprovokasi dengan isu-isu yang berkembang," tutupnya.	Presiden minta sabar dan bijak untuk tidak terprovokasi dengan isu-isu yang berkembang,

Tabel 4.1.15 *Consequences* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Detikcom*

Pada poin (1) terdapat kata terutama agama, *Detikcom* berpandangan bahwa kasus ini disebabkan konflik agama. Untuk mempersatukan bangsa ini perbedaan agama dan yang merasa paling benar perlu dihilangkan. Pada poin (2) anggapan masyarakat mengenai kasus ini perlu dilihat dengan pandangan yang bijak agar tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu yang memiliki provokasi.

4.1.3 *Frame* Tempat Ibadah

Detikcom memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada pendirian tempat ibadah, di antaranya mengenai permasalahan warga dan jemaat, gedung sementara, ataupun politisasi kasus yang berefek pada kerukunan beragama antar masyarakat. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Warga dan Jemaat HKBP Harus Legowo Aturan Pendirian Gereja, 16 September 2010.	Harus legowo

2)	Pemkot Bekasi Pinjamkan Gedung Bekas PKS Untuk Ibadah Jemaat HKBP Ciketing, 18 September 2010.	Pinjamkan gedung bekas PKS
3)	Din: Pendirian Tempat Ibadah Tidak Boleh Diserahkan ke 'Pasar Bebas', 18 September 2010.	Pasar bebas
4)	Heryawan: Kalau Masih di Ciketing, Jemaat HKBP akan Dipindahkan, 19 September 2010.	Jemaat HKBP dipindahkan
5)	Warga Bekasi Minta HKBP Sesuaikan Diri dengan Budaya Setempat, 16 September 2010.	Sesuaikan budaya
6)	SBY Didesak Cabut Peraturan Bersama Pendirian Tempat Ibadah, 14 September 2010.	Cabut peraturan bersama pendirian tempat ibadah

Tabel 4.1.16 Judul dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Detikcom*

Pada (1) *Detikcom* menyatakan baik warga Bekasi maupun Jemaat HKBP harus legowo mengikuti aturan keseluruhan mengenai tempat peribadatan ibadah. Pada judul (2) mengambil berita bahwa gedung sementara untuk Jemaat HKBP beribadah yang diberikan merupakan bekas PKS. Hal ini menjadi unik karena PKS sendiri merupakan partai yang berideologi Islam. Pada (3) *Detikcom* mengubah masyarakat umum menjadi pasar bebas, karena wewenang Negara lah yang mengatur pendirian tempat ibadah tersebut. Pada (4) *Detikcom* mengutip pendapat Heryawan yang merupakan Gubernur Jawa Barat berupa ancaman kalau masih tetap di Ciketing, Jemaat HKBP akan dipindahkan. Pada (5) *Detikcom* mengambil juga pendapat warga Bekasi yang mengungkapkan bahwa HKP harus sesuaikan budaya warga setempat. Pada (6) *Detikcom* mengangkat berita bahwa peraturan pendirian ibadah hampir dihilangkan. Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalarannya.

4.1.3.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah. Pembahasan tersebut meliputi (1) *metaphors*, (2) *catchphrases*, (3) *depiction*, dan (4) *visual images*.

1) *Metaphors*

Berikut ini adalah data *metaphors* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Pendirian Tempat Ibadah Tidak Boleh Diserahkan ke 'Pasar Bebas'.	Tidak boleh diserahkan ke pasar bebas

Tabel 4.1.17 *Metaphors* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Detikcom*

Pada (1) *Detikcom* memakai perumpamaan pasar bebas. Pasar bebas memiliki makna pelaksanaan pasar ekonomi melalui kompetisi bebas. Jika dihubungkan dengan kasus tersebut, yang sama dengan maknanya diserahkan kepada warga tanpa campur tangan pemerintah, maka yang akan terjadi warga akan seenaknya membangun tempat peribadatan.

Frase ini menarik karena kasus ini berawal dari permasalahan tempat ibadah, maka frase ini diangkat oleh *Detikcom*. Frase yang dijadikan judul artikel ini berawal dikarenakan peraturan yang tidak jelas dari negara bahkan pelaksanaannya pun tidak begitu cekatan dalam menanganinya, sehingga masyarakat dan jemaat sendirilah yang mengaturnya. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

"Negara harus membuat aturan yang jelas. Konflik, kekacauan dan tindakan main hakim akan selalu muncul bila diserahkan pasar bebas dan akhirnya negara akan kewalahan sendiri," kata Din.

Peraturan sudah ada namun *Detikcom* berpandangan bahwa peraturan tersebut perlu disosialisasikan kepada masyarakat.

2) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Warga dan jemaat HKBP harus legowo aturan pendirian gereja.	Harus legowo aturan pendirian gereja
2)	"Itu nggak ada urusannya dengan PKS. Itu cuma namanya saja, karena bekas dipakai PKS," jelas Sagom.	Itu nggak ada urusannya dengan PKS. Itu cuma namanya saja, karena bekas dipakai PKS
3)	Pemkot Bekasi Pinjamkan Gedung Bekas PKS Untuk Ibadah Jemaat HKBP.	Pemkot Bekasi pinjamkan Gedung Bekas PKS Untuk Ibadah Jemaat HKBP.

Tabel 4.1.18 *Catchphrases* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Detikcom*

Pada poin (1) *Detikcom* mengambil pernyataan Sekjen Kongres Umat Islam Bekasi, harus mengikuti aturan yang ditetapkan mengenai pendirian tempat ibadah, baik warga maupun jemaat HKBP harus menaatinya.

Pada poin (2) dan (3) *frase* yang diangkat *Detikcom* ini memancing pembaca, tergambar umat Islam memberikan gedung bekas untuk ibadah secara cuma-cuma kepada para jemaat HKBP. Namun dijelaskan oleh Kemenpolhukam bahwasanya tidak ada sangkut pautnya dengan PKS yang merupakan partai yang berpandangan politik Islam itu, sesuai kutipan di bawah ini.

"Itu nggak ada urusannya dengan PKS. Itu cuma namanya saja, karena bekas dipakai PKS," jelas Sagom.

3) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Negara tampak kurang cepat menangani, bahkan cenderung membiarkan.	Negara kurang menangani bahkan cenderung membiarkan.
2)	Ketika pemerintah beri fasilitas satu tempat ibadah, mereka menolak dan maunya sendiri-sendiri," papar Abdul Khoir.	Mereka menolak dan maunya sendiri-sendiri

Tabel 4.1.19 *Depictions* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Detikcom*

Pada poin (1) *Detikcom* berpandangan bahwa negara diberi label kurang cepat menangani kasus (lamban), bahkan dinilai membiarkan dalam menangani permasalahan tempat ibadah warganya. Pada poin (2) *Detikcom* dengan pernyataan Abdul Khoir, HKBP dinilai ingin menang sendiri.

4) *Visual Images*

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

(1)



Gambar 4.3 Ahmad Heryawan

Dalam mengkonstruksi sebuah artikel, *Detikcom* mengambil pendapat pejabat-pejabat penting, salah satunya Heryawan yang merupakan Gubernur Jawa Barat.

4.1.3.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principle*, dan (3) *consequences*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Peraturan pendirian Gereja, Sekjen Kongres Umat Islam Bekasi, Sitompul	Peraturan pendirian gereja.
2)	Solusi Sementara gedung bekas PKS bagi jemaat HKBP, Marsekal Muda TNI Sagom Tamboen.	Solusi sementara gedung bekas PKS.
3)	Masalah tempat peribadatan, harus diatur oleh negara untuk menghindari konflik antar agama, Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Din Syamsuddin.	Masalah tempat peribadatan, harus diatur oleh negara untuk menghindari konflik antar agama.
4)	Pemerintah Bekasi mencoba membujuk Jemaat agar beribadah di gedung sementara yang telah disediakan, Gubernur Jabar Ahmad Heryawan.	Pemerintah Bekasi mencoba membujuk Jemaat agar beribadah di gedung sementara yang telah disediakan,
5)	Forum Solidaritas Kebebasan Beragama mendesak Presiden agar mencabut peraturan pendirian gereja.	Forum Solidaritas Kebebasan Beragama mendesak Presiden agar mencabut peraturan pendirian gereja.

Tabel 4.1.20 *Roots* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Detikcom*

Pada poin (1) *Detikcom* berpandangan bahwa Jemaat HKBP dan warga Bekasi harus bersabar dalam mendirikan tempat ibadah dan harus mengikuti prosedur yang dibuat oleh pemerintah untuk menghindari konflik antar agama.

Pendapat diambil dari Sekjen Kongres Umat Islam Bekasi, Sitompul merupakan tokoh yang memiliki sifat netral dalam menilai suatu kasus.

Pada poin (2) *Detikcom* mengangkat berita bahwa pemerintah memberikan gedung bekas sementara untuk menjalankan ibadah bagi Jemaat HKBP. Dalam rentang waktu tersebut pemerintah merencanakan pembangunan tempat ibadah untuk umat Kristen (HKBP).

Pada poin (3) *Detikcom* memberikan *roots*: bahwa peraturan harus dibuat oleh negara agar terhindar dari konflik antar sesama agama. Pada (4) *Detikcom* memberikan *roots*: subjek kepada pemerintah yang melakukan pembujukan agar jemaat HKBP mau beribadah di gedung sementara yang diberikan. Warga Bekasi toleransi terhadap HKBP, hanya saja menolak dengan tindakan jemaat HKBP yang tidak sesuai dengan budaya warga muslim tersebut.

Pada (5) *Detikcom* memberikan *roots*: inti dari kebebasan beragama, Forum Solidaritas Kebebasan Beragama menuntut penghapusan peraturan pendirian tempat ibadah karena peraturan dinilai diskriminatif.

2) *Appeals to Principle*

Berikut ini adalah data *appeals to principle* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Pemalsuan tanda tangan warga oleh Jemaat HKBP untuk memenuhi persyaratan pendirian gereja.	Pemalsuan tanda tangan warga untuk syarat gereja.
2)	"Negara harus membuat aturan yang jelas. Konflik, kekacauan dan tindakan main hakim akan selalu muncul bila diserahkan pasar bebas dan akhirnya negara akan kewalahan sendiri,"	Negara harus membuat aturan yang jelas

	kata Din.	
3)	"Ini bukan pengusiran, tapi penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi oleh kita bersama," kata Gubernur Jabar Ahmad Heryawan.	Bukan pengusiran
4)	Menurut dia, peraturan tersebut merupakan kebijakan diskriminatif sehingga menyulitkan bagi kelompok minoritas untuk menjalankan ibadahnya. Sere Tambunan perwakilan Forum Solidaritas Kebebasan Beragama.	Peraturan tersebut diskriminatif sehingga menyulitkan bagi kelompok minoritas untuk menjalankan ibadahnya.
5)	"Kami kecewa sikap Kapolres karena tidak menangkap oknum-oknum yang melakukan provokasi. Kami melihat mereka memprovokasi para polisi untuk mengusir kami dan itu dilakukan. Kami mensinyalir polisi di balik ini. Kami mohon ada wujud nyata dari forum ini," kata Manorangi, salah satu jemaat HKBP.	Kami mensinyalir polisi di balik ini.
6)	Jemaat HKBP Manorangi Siahaan menegaskan, tidak ada masalah sengketa tanah yang menjadi pemicu peristiwa berdarah itu. Sebab, selama 20 tahun tinggal di wilayah itu tidak pernah ada masalah dengan warga sekitar.	Tidak ada masalah sengketa tanah

Tabel 4.1.21 Appeals to Principle dalam Frame Tempat Ibadah untuk Detikcom

Pada (1) kecurangan dalam persyaratan digambarkan oleh *Detikcom* melalui pernyataan Sekjen Kongres Umat Islam Bekasi, Shalih Mangara Sitompul. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

"Jangan ada pemalsuan tanda tangan warga, pemalsuan KTP. Sebab ada warga yang merasa tidak tanda tangan tapi tanda tangannya ada (tercantum di dalam formulir pernyataan persetujuan pendirian gereja -red),"

Diharapkan peraturan itu dipatuhi dengan sebenar-benarnya dengan syarat terpenuhinya tanda tangan 90 Jemaat dan 60 warga.

Pada poin (2) Premis dasar dari Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Din Syamsuddin menyatakan bahwa negara harus benar-benar serius dalam membuat aturan. *Detikcom* berpandangan bahwa negara-lah sepenuhnya yang memiliki tanggung jawab terhadap kasus ini karena akan berakibat fatal bila diserahkan kepada rakyatnya seperti yang terjadi pada kasus ini.

Pada poin (3) Kata-kata yang diambil oleh *Detikcom* ini memiliki pandangan bahwa Jemaat HKBP yang beribadah di kampung Ciketing seperti diusir agar bersegera pindah ke gedung yang telah disediakan sementara, namun pemerintah menolak apabila ada gambaran dari masyarakat mengenai pengusiran itu.

Pada poin (4), aturan yang dibuat oleh negara tidak menunjukkan keadilan, hal ini menurut perwakilan jemaat HKBP, tergambar karena menurut kesimpulannya peraturan lebih memihak pihak mayoritas yaitu Islam. Ditambah lagi menurut Manorangi pada poin (5) ketidakadilan juga muncul karena keberpihakan polisi yang mudah diprovokasi oleh oknum-oknum sehingga melakukan pengusiran terhadap jemaat HKBP. Ditambah pada poin (6), Manorangi menyatakan bahwa HKBP tidak memiliki permasalahan mengenai sengketa tanah terhadap warga Bekasi, sehingga menyebabkan peristiwa berdarah itu terjadi.

3) Consequences

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Warga dan Jemaat HKBP harus mengikuti peraturan persetujuan pendirian gereja.	Warga dan Jemaat HKBP harus mengikuti peraturan persetujuan pendirian gereja.
2)	Ada dua lokasi lahan alternatif bagi HKBP untuk dibangun gereja, Ciketing Bekasi.	Ada dua lokasi lahan alternatif bagi HKBP untuk dibangun gereja.
3)	Masalah awal yang menyangkut pendirian rumah ibadah harus diselesaikan dengan baik, karena ini menjadi salah satu faktor dan kendala terwujudnya kerukunan hidup beragama.	Masalah awal yang menyangkut pendirian rumah ibadah harus diselesaikan dengan baik,
4)	Lebih lanjut Heryawan menegaskan, langkah pemindahan ibadah jemaat HKBP ke kantor bekas OPP adalah sebagai bentuk pengayoman terhadap umat Kristiani di Bekasi.	Pemindahan ibadah jemaat HKBP ke kantor bekas OPP adalah sebagai bentuk pengayoman terhadap umat Kristiani di Bekasi.
5)	Bukan konflik agama, hanya ada kekesalan dari warga. HKBP diharapkan mau berkompromi dan mengikuti budaya warga Bekasi.	HKBP diharapkan mau berkompromi dan mengikuti budaya warga Bekasi.

Tabel 4.1.22 Consequences dalam Frame Tempat Ibadah untuk Detikcom

Pada poin (1) dan (2) *Detikcom* memberikan kesimpulan bahwa didapat warga dan Jemaat HKBP harus mematuhi aturan yang dibuat. Namun perlunya kejelasan dari pemerintah sendiri mengenai peraturan yang dibuat tersebut, baik dari kejelasannya maupun sosialisasi bagi masyarakat. Pada poin (3), *Detikcom* menitikberatkan pada peraturan pendirian tempat ibadah yang merupakan masalah awal untuk terciptanya kerukunan beragama.

Pada (4) Pemerintah telah memberikan solusi sementara bagi permasalahan jemaat dalam beribadah, diupayakan jemaat mau bekerja sama dengan pemerintah. Namun *Detikcom* menggambarkan bahwa jemaat tetap ingin di Kampung Ciketing tanpa keterangan apapun, *Detikcom* lebih menyatakan pada tindakan pemerintah agar Jemaat mau mengambil persetujuan dengan pemerintah.

Pada poin (5) *Detikcom* mengangkat efek bahwa bukan konflik agama, namun lebih diberatkan kepada sikap kekesalan warga terhadap jemaat HKBP. Warga mengharapkan HKBP mengikuti budaya warga Bekasi, karena HKBP dinilai bandel dan tidak mau berkompromi oleh warga Bekasi.

4.1.4 *Frame Tersangka*

Detikcom memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada tersangka kasus penusukan, di antaranya mengenai permasalahan penahanan tersangka, insiden kasus, ataupun vonis hukuman yang jatuh pada tersangka. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Jadi Tersangka, Ketua FPI Bekasi Langsung Ditahan di Polda Metro, 14 September 2010.	Ketua FPI Bekasi jadi tersangka
2)	Insiden Berawal dari Pengendara Motor Tak Dikenal Senggol Jemaat HKBP, 16 September 2010.	Pengendara motor senggol Jemaat HKBP
3)	Divonis 5 Bulan, Pimpinan Ormas di Bekasi Belum Berniat Banding, 24 Februari 2010.	Belum berniat banding

Tabel 4.1.23 Judul dalam *Frame Tersangka* untuk *Detikcom*

Pada (1) *Detikcom* memberitakan Ketua FPI yang menjadi tersangka olangsung ditahan oleh Polda. Pada (2) *Detikcom* menceritakan insiden berawal dari pengendara motor yang menyenggol Jemaat HKBP. Pada (3), walaupun vonis sudah ditetapkan pada pimpinan Ormas tersebut, Mereka belum berniat banding. Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalarannya.

4.1.4.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat pembingkai yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* tersangka. Pembahasan hanya pada *catchphrases*.

1) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Insiden berawal dari pengendara motor tak dikenal senggol jemaat HKBP.	Senggol Jemaat HKBP

Tabel 4.1.24 *Catchphrases* dalam *Frame* Tersangka untuk *Detikcom*

Detikcom menggambarkan kasus penusukan sebelum terjadi adanya orang berkendara naik motor menyenggol konvoi Jemaat HKBP yang sedang dalam perjalanan menuju tempat ibadah, disimpulkan orang Islam karena berpakaian memakai baju koko seketika itu bentrokan terjadi dengan jemaah Islam.

4.1.4.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Detikcom* untuk *frame* tersangka. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeal to principle*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Murhali ditetapkan sebagai tersangka atas dugaan penghasutan dan provokasi terhadap	Murhali melakukan penghasutan dan provokasi

	warga untuk melakukan penyerangan terhadap jemaat HKBP.	
2)	Menurut pengacara 9 tersangka, peristiwa itu dipicu oleh pengendara motor yang tak dikenal menyanggol jemaat HKBP, sehingga konflik pun pecah antara jemaat HKBP dan 9 tersangka.	Konflik terjadi ketika pengendara motor menyanggol jemaat HKBP
3)	"Nanti kita pikir-pikir dulu. Masa tahanan yang dijalani sudah 3 bulan 15 hari," kata pengacara Murhali.	Masa tahanan yang dijalani sudah 3 bulan 15 hari

Tabel 4.1.25 Roots dalam Frame Tersangka untuk Detikcom

Pada poin (1), Murhali merupakan Ketua DPW FPI Bekasi, diberitakan oleh *Detikcom*, Murhali merupakan tersangka atas dugaan yang memberikan ide peristiwa penusukan tersebut. Namun diterangkan bahwa Murhali memerintahkan untuk melakukan aksi protes, bukan memerintah untuk melakukan penusukan.

Pada poin (2), untuk menjelaskan *frame* yang dibuat oleh *Detikcom*, *Detikcom* mengambil pernyataan pengacara tersangka mengenai kasus penusukan tersebut. Pada poin (3) Masa tahanan yang dijalani Murhali pimpinan Ormas FPI tidak memutuskan untuk banding kasus. *Detikcom* lebih menggambarkan bahwa memang para tersangka terbukti bersalah dengan adanya alinea terakhir pada artikel sebagai berikut.

Di tengah perjalanan, jemaah HKBP bertemu dengan para pelaku hingga akhirnya terlibat insiden penusukan.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principles* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Dikatakan Boy, saat kejadian Murhali tidak berada di lokasi. "Namun melakukan	Murhali melakukan provokasi dan penghasutan

	provokasi dan penghasutan bersama AF (salah satu tersangka yang merupakan koordinator)," terangnya.	bersama AF.
2)	Di depan tersangka ada pengendara motor yang tak dikenal menenggol jemaat HKBP, karena memakai baju koko maka dianggap orang muslim, sehingga bentrokan terjadi dengan para tersangka. Kemudian SMS yang dikirim Murhali untuk pemrotesan tempat ibadah bukan untuk melakukan penusukan terhadap HKBP, kebetulan tersangka dan Jemaat HKBP yang berkonvoi dan berpapasan, Lanjut Shalih, tersangka juga ada yang mengalami luka-luka akibat keributan 12 September itu. "Adik-adik kita ini juga ada yang terluka. Ada yang kena batu dan dicokoki pipinya dengan paku payung,"	Adik-adik kita ini juga ada yang terluka. Ada yang kena batu dan dicokoki pipinya dengan paku payung
3)	Vonis bertentangan dengan hukum, karena massa demo mengenai SKB.	Massa demo mengenai SKB

Tabel 4.1.26 Appeals to Principles dalam Frame Tersangka untuk Detikcom

Pada poin (1), Murhali dikatakan oleh *Detikcom* bahwa merupakan tersangka utama yang telah melakukan provokasi kepada inisial AF yang merupakan koordinator.

Pada poin (2), deskripsi *Detikcom* yang diambil berdasarkan pendapat pengacara tersangka, Shalih Mangara Sitompul, berisikan pembelaan dan kronologi dari pihak pengacara.

Pada poin (3), *Detikcom* menyatakan bahwa massa bukan untuk melakukan penusukan HKBP tetapi karena demo untuk SKB mengenai perizinan tempat ibadah gereja yang menurut warga Bekasi tidak sesuai dengan peraturan pendirian peribadatan.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Murhali ditetapkan menjadi tersangka yang ke-10.	Murhali ditetapkan menjadi tersangka yang ke-10.

Tabel 4.1.27 *Consequences* dalam *Frame* Tersangka untuk *Detikcom*

Murhali Barda yang merupakan ketua DPW FPI Bekasi menjadi tersangka, hal ini *Detikcom* menggambarkan bahwa tokoh Islam ikut menjadi tersangka. Hal ini pun dijadikan judul artikel “Jadi Tersangka, Ketua FPI Bekasi Langsung Ditahan di Polda.”

4.2 *Hidayatullah*

Berikut ini adalah penjelasan hasil dan pembahasan analisis *framing* pada media *online Hidayatullah* dalam mengkonstruksi sebuah teks wacana pemberitaan kasus penusukan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Adapun *frame* dari hasil penelitian media *online Hidayatullah* adalah sebagai berikut.

4.2.1 *Frame* Peristiwa HKBP

Hidayatullah memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada peristiwa HKBP, di antaranya mengenai permasalahan provokasi kasus, keadilan berpendapat, ataupun pemberitaan sepihak. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Waspada! Provokasi Kasus HKBP Bekasi, 15 September 2010.	Waspada! provokasi kasus
2)	PBNU Minta Hentikan Dramatisasi Kasus HKBP, 15 September 2010.	Hentikan dramatisasi kasus
3)	Muslim Bekasi Menuntut Keadilan Informasi, 17 September 2010.	Muslim menuntut keadilan informasi
4)	Ormas Islam Riau Sayangkan Pemberitaan Nasional Tentang Kasus Bekasi, 22 September 2010.	Sayangkan pemberitaan nasional
5)	MUI: Ada yang Ingin Kasus Bekasi Jadi Masalah Internasional, 23 September 2010.	Kasus Bekasi jadi masalah internasional.

Tabel 4.2.1 Judul dalam *Frame* Peristiwa HKBP untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* memperingatkan para pembacanya agar waspada kasus HKBP memprovokasi warga. Pada (2) *Hidayatullah* menganggap bahwa kasus ini terlalu merugikan Islam dengan mengkhawatirkan drama kasus yang terjadi oleh media lain. Pada (3) dan (4) Muslim Bekasi menuntut keadilan informasi dan menyayangkan pemberitaan yang dilakukan media lain, karena informasi di media lain dipandang tidak berimbang. Pada (5) MUI mengkhawatirkan kasus ini dijadikan masalah internasional.

Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalarannya.

4.2.1.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP. Pembahasan tersebut meliputi, (1) *catchphrases*, (2) *depiction*, (3) *exemplaars*, dan (4) *visual images*.

1) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Waspadai Provokasi Kasus HKBP Bekasi	Waspadai provokasi kasus
2)	PBNU Minta Hentikan Dramatisasi Kasus HKBP.	Hentikan dramatisasi
3)	MUI: Ada yang Ingin Kasus Bekasi Jadi Masalah Internasional	Masalah internasional
4)	Muslim Bekasi menuntut keadilan informasi.	menuntut keadilan informasi

Tabel 4.2.2 Catchphrases dalam Frame Peristiwa HKBP untuk Hidayatullah

Pada poin (1), dalam hal ini *Hidayatullah* memberikan persepsi kepada pembaca untuk menjaga diri bahwa pemberitaan kasus di kebanyakan media mengandung provokasi. Selain menggunakan kata ‘provokasi’, pada poin (2), *Hidayatullah* mencantumkan kata ‘dramatisasi’ untuk menandakan pemberitaan-pemberitaan yang terlalu berlebihan dari media lain.

Pada poin (3), *Hidayatullah* menduga adanya pihak-pihak yang berkepentingan dibalik layar ingin menjadikan masalah tersebut menjadi masalah intrernasional.

Pada poin (4), *Hidayatullah* mewakili muslim Bekasi agar berita berimbang tidak hanya dari pihak HKBP saja yang berpendapat.

2) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Media lain membesar-besarkan kasus HKBP	Meda lain membesar-besarkan kasus
2)	"Wali Kota Bekasi Mencla Mence". Pendemo dari pihak Islam.	Wali Kota Bekasi mencla mence
3)	Jemaat HKBP terus memprovokasi, tidak	Jemaat HKBP terus

memiliki itikad baik.	memprovokasi
-----------------------	--------------

Tabel 4.2.3 Depiction dalam Frame Peristiwa HKBP untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* lebih dominan memandang media lain lebih membesar-besarkan kasus tersebut dibanding kasus tersebut, karena berita ini terlalu sering diekspos, dan tidak berimbang mengenai narasumbernya dalam memberikan informasi.

Pada poin (2), *Hidayatullah* mengambil kalimat yang terdapat pada poster yang dibawa oleh demonstran Islam. Berupa sindiran bagi Wali Kota Bekasi.

Pada poin (3), *Hidayatullah* menggunakan kata ‘provokasi’ yang membuat adu domba dari pihak lawan sehingga dinilai tidak memiliki niat yang baik.

3) *Exemplaars*

Berikut ini adalah data *exemplaars* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Sebaliknya, tambah dia, di tengah suasana panas mereka justru melakukan iring-iringan sejauh tiga kilometer untuk beribadah dalam jumlah ratusan orang.	di tengah suasana panas HKBP justru melakukan iring-iringan sejauh tiga kilometer untuk beribadah dalam jumlah ratusan orang.
2)	"Harus dijelaskan, jangan-jangan ini teori victimilogi. Yakni menjadikan diri sengaja sebagai korban dengan memfitnah pihak lawan sebagai pelaku," jelas Bernard kepada <i>Hidayatullah</i> , Senin (12/09).	jangan-jangan ini teori victimilogi.

Tabel 4.2.4 Exemplaars dalam Frame Peristiwa HKBP untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* mengkritik HKBP di mana ketika kasus masih hangat-hangatnya, mereka tetap beribadah beriring-iringan di kompleks. Padahal

lokasi peribadatan sudah disediakan, namun HKBP tak mau melakukan pemindahan lokasi peribadatan.

Pada (2) *Hidayatullah* menduga provokasi yang dilakukan oleh HKBP yaitu berupa *victimilogi* yang terjadi dalam kasus penusukan tersebut.

4) *Visual Images*

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

(1)



Gambar 4.4 Pendeta Luspida ketika diwawancarai

(2)



Gambar 4.5 Warga Muslim Bekasi sedang berdemo

Pada gambar (1) merupakan gambar Pendeta Luspida salah satu korban peristiwa penusukan yang sedang dalam wawancara. Pada gambar (2) merupakan gambar warga Bekasi yang terutama umat muslim sedang berdemo kepada Walikota Bekasi.

4.2.1.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principles*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Menurut Bernard Ketua Hizbud Dakwah Islam (HDI) Kota Bekasi, jelas-jelas acara tersebut menampilkan perbincangan monolog dari pihak HKBP semata, tanpa ada pembicara dari kaum Muslim Bekasi.	Acara tersebut menampilkan perbincangan monolog dari pihak HKBP semata,
2)	"Ada yang ingin mencari perhatian internasional, melalui masalah agama. Ini berbahaya bagi hubungan antar umat beragama," ujar Ketua MUI kepada wartawan di kantor MUI Jl Proklamasi No. 51 Jakarta.	Ada yang ingin mencari perhatian internasional, melalui masalah agama.
3)	Ribuan muslim di Bekasi menuntut keadilan informasi. Mereka meminta diberi kesempatan yang sama untuk menjelaskan duduk persoalan insiden di Ciketing Asem	Mereka meminta diberi kesempatan yang sama untuk menjelaskan duduk persoalan insiden

	Pondok Timur Indah, Bekasi.	
4)	Perwakilan Ormas Islam Riau menyayangkan sikap jemaat gereja HKBP Bekasi yang dinilai terus “memprovokasi” umat Islam.	sikap jemaat gereja HKBP Bekasi yang dinilai terus “memprovokasi” umat Islam

Tabel 4.2.5 Roots dalam Frame Peristiwa HKBP untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* memberikan akar permasalahan bahwa acara-acara berita hanya berdasarkan monolog dari salah satu pihak yaitu HKBP tanpa adanya pihak dari Bekasi. Pada poin (3) dan (4), reaksi muslim Bekasi kepada media agar diberikan keadilan informasi mengenai kasus yang terjadi.

Pada poin (2), *Hidayatullah* mengkhawatirkan bilamana kasus ini sampai ke mancanegara. Dinilai bila itu terjadi akan berbahaya bagi hubungan antar umat beragama.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principles* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Saya merinding mendengar pernyataan-pernyataannya. Nyata sekali jika mereka begitu menanamkan kebencian.	Nyata sekali jika mereka begitu menanamkan kebencian.
2)	Bernard memastikan, ada yang menyeret isu ini dengan menuduh pelaku penusukan dari kelompok Islam di Bekasi, isu ini kemudian diseret pada masalah penghapusan SKB 3. Menteri.	isu ini kemudian diseret pada masalah penghapusan SKB 3. Menteri.
3)	Semua pihak harus mengedepankan persaudaraan dan kesatuan berbangsa.	Semua pihak harus mengedepankan persaudaraan dan kesatuan berbangsa.
4)	"Jangan sampai masalah HKBP justru dibesar-besarkan. Karena malah akan mengundang banyak pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda."	banyak pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda

Tabel 4.2.6 Appeals to Principles dalam Frame Peristiwa HKBP untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* memberikan persepsi pada pembaca bahwa pernyataan-pernyataan monolog di acara-acara tersebut menanamkan kebencian. Pada poin (2), *Hidayatullah* menduga bahwa ada pihak yang memfitnah pihak Islam Bekasi yang melakukan penusukan tersebut dan menyeret kasus itu mengenai tempat peribadatan.

Dengan adanya kasus-kasus mengenai berita yang tidak berimbang dan terlalu mendramatisir, pada poin (3) *Hidayatullah* mengharapkan bahwa diharapkan pemberitaan kasus mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa. Ditakutkan oleh *Hidayatullah* adanya pihak-pihak yang mencampuri urusan tersebut sehingga menghasilkan kepentingan berbeda-beda, pada poin (4).

3) Consequences

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	"Untuk itu, marilah berdialog dengan mengedepankan rasa persatuan dan persaudaraan. Agar dapat menghindari perpecahan dan menciptakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat," tandas Slamet.	Berdialog dengan mengedepankan rasa persatuan dan persaudaraan. Agar dapat menghindari perpecahan dan menciptakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat,

Tabel 4.2.7 Consequences dalam Frame Peristiwa HKBP untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* menghimbau kepada media lain agar pemberitaan berdasarkan kebersamaan, keadilan, dan persatuan, bukan monolog atau sepihak saja seperti yang dilakukan media lain.

4.2.2 *Frame* Kerukunan Beragama

Hidayatullah memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada kerukunan beragama. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Makna Kebebasan Beragama Sering Dikaburkan, 27 Januari 2011.	Kebebasan beragama sering dikaburkan

Tabel 4.2.8 Judul pada *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* memandang media lain yang mengembar gemborkan kebebasan beragama dianggap mengaburkan kebebasan menurut ideology *Hidayatullah*. Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalaran untuk *frame* kerukunan beragama.

4.2.2.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP. Pembahasan tersebut meliputi (1) *metaphors*, (2) *catchphrases*, (3) *depiction*, (4) *exemplaars*, dan (5) *visual images*.

1) *Metaphors*

Berikut ini adalah data *metaphors* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Banyak pihak sering mengaburkan persoalan antara pelanggaran hukum dan pelanggaran hak azasi manusia (HAM).	Mengaburkan persoalan

Tabel 4.2.9 *Metaphors* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Hidayatullah menggunakan kata “mengaburkan” yang bermakna membuat kabur atau dengan kata lain menjadi buram dan tidak jelas. Dalam hal ini pelanggaran hukum dan hak azasi manusia (HAM) menjadi tersamar atas kejadian insiden penusukan ini. Tidak jelas kea rah mana “banyak pihak” yang dituturkan oleh media ini.

2) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Masyarakat Islam Menolak Berdirinya Gereja di Mustika Jaya.	Menolak berdirinya gereja

Tabel 4.2.10 *Catchphrases* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Pada (1) tersebut bahwasanya *Hidayatullah* berpendapat bahwa Islam telah menolak adanya gereja di lahan tersebut.

3) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Riset dari LSM SETARA Institute mngaburkan kebebasan beragama.	Mengaburkan kebebasan beragama

Tabel 4.2.11 *Depiction* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Salah satu yang dilabel oleh *Hidayatullah* dalam hal pengaburan kebebasan beragama yaitu LSM SETARA Institute, tergambar dengan petikan hasil risetnya sesuai kutipan berikut.

Dalam riset itu disebutkan, Kota Bekasi disinggung sebagai daerah yang tak 'ramah' terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan.

4) *Exemplaars*

Berikut ini adalah data *exemplaars* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* peristiwa HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Badurzzaman menganalogikan dengan warung sate. Jika orang ingin membuka warung sate, harus mengantongi izin terlebih dahulu dari banyak pihak. Karena ini berkaitan dengan asap yang bakal dihasilkan saat membakar sate, ujarnya.	Analogi perizinan tempat ibadah dengan izin buka warung sate

Tabel 4.2.12 *Exemplaars* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Pada (1), *Hidayatullah* membandingkan sebuah perumpamaan antara pembangunan tempat ibadah dan tukang sate yang mendirikan warung. *Hidayatullah* membandingkan bahwasanya yang intinya perlu ada persetujuan pihak-pihak di tempat tersebut sebelum mendirikan tempat.

5) *Visual Images*

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.



Gambar 4.6 Lahan sengketa

Pada gambar (1) adalah foto lahan yang merupakan tempat larangan didirikannya gereja. Terdapat spanduk bertuliskan “Masyarakat Islam Menolak Berdirinya Gereja di Mustika Jaya”. Hal ini menandakan bahwa *Hidayatullah* berpandangan lahan ini memang dilarang untuk mendirikan tempat peribadatan bagi HKBP.

4.2.2.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principles*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Kasus terbaru ketika riset dari LSM SETARA Institute yang dirilis bulan Desember 2010 berjudul “Radikalisme Agama di Jabodetabek dan Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan.”	Riset LSM Setara Institute mengaburkan makna kebebasan beragama.

Tabel 4.2.13 *Roots* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* membuka artikel dengan adanya pihak LSM yang mendiskusikan radikalisme agama, dalam risetnya menyatakan Bekasi termasuk daerah yang tak ramah mengenai kebebasan beragama, sehubungan dengan kasus penusukan ini ramai diberitakan. *Hidayatullah* mengategorikan riset itu mengaburkan makna kebebasan beragama karena merugikan pihak warga islam Bekasi.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principles* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	“Jika berkaitan dengan pembangunan rumah ibadah itu ada aturan yang harus terpenuhi. Tidak asal mendirikan,” kata Badruzzaman kepada <i>hidayatullah.com</i> .	Pembangunan rumah ibadah itu ada aturan yang harus terpenuhi. Tidak asal mendirikan,
2)	”Inilah yang sering dikaburkan, seolah-olah warga yang tak mengizinkan pembangunan rumah ibadah itu mengekang kebebasan beragama,” jelas lelaki yang juga menjabat Sekretaris Umum Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar Pusat.	Inilah yang sering dikaburkan, seolah-olah warga yang tak mengizinkan pembangunan rumah ibadah itu mengekang kebebasan beragama

Tabel 4.2.14 *Appeals to Principles* dalam *Frame* Kerukunan Beragama untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1) dan (2), Sehubungan dengan adanya rasa mengaburkan kebebasan beragama, *Hidayatullah* mengangkat permasalahan yang terjadi karena penyebab salah satu kejadian penusukan tersebut. Permasalahannya yaitu pendirian yang tidak sesuai aturan sehingga masyarakat Bekasi Islam menolak pendirian bangunan tersebut. Namun dinilainya oleh *Hidayatullah* ada pihak yang memiliki kepentingan langsung mencap bahwa ini melanggar kebebasan beragama, maka muncullah istilah menurut *Hidayatullah* adanya kebebasan beragama yang tersamar oleh pihak lain.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* kerukunan beragama.

No.	Data Berita	Data Bahasa
-----	-------------	-------------

1)	”Jadi umat beragama harus memahami dua poin ini. Jalanilah aturan bila melakukan penyiaran agama dan pendirian rumah ibadah,” katanya.	Jalanilah aturan bila melakukan penyiaran agama dan pendirian rumah ibadah,
----	--	---

Tabel 4.2.15 Consequences dalam Frame Kerukunan Beragama untuk Hidayatullah

Hidayatullah menyimpulkan bahwa ketaatan aturan lah bagi para umat beragama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tentram. Umat Islam pun turut disinggung perihal minoritas bila berada di tempat mayoritas Kristen.

4.2.3 Frame HKBP

Hidayatullah memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada HKBP, di antaranya mengenai permasalahan tak hadir acara, bersaksi berbeda, ataupun HKBP yang diturut sertakan agar menahan diri. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	HKBP Tak hadir Acara yang Digagasnya Sendiri, 17 September 2010.	HKBP Tak hadir Acara yang Digagasnya Sendiri
2)	Saksi HKBP Beri Keterangan Berbeda dari Saksi Lain, 11 Januari 2011.	Saksi yang berbeda
3)	Ormas Islam Juga Minta HKBP Ikut Menahan Diri, 15 September 2010.	HKBP juga turut menahan diri

Tabel 4.2.16 Judul dalam Frame HKBP untuk Hidayatullah

Pada (1) *Hidayatullah* memberikan judul yang menyinggung HKBP yang tidak mengikuti acara yang diadakannya sendiri. Pada judul (2) ini *Hidayatullah* mengungkapkan lagi kesalahan HKBP bahwa saksi ketik dalam persidangan Murhali memberikan kesaksian yang berbeda. Pada judul (3) tidak hanya umat Muslim saja yang menahan diri, HKBP juga harus.

Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalaran untuk *frame* HKBP.

4.2.3.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat pembingkai yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP. Pembahasan tersebut meliputi, (1) *catchphrases*, (2) *depiction*, dan (3) *visual images*.

1) *Catchphrase*

Berikut ini adalah data *catchphrase* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Dialog terbuka "Mencari solusi HKBP"	Mencari solusi HKBP
2)	Menurutnya peristiwa ini, merupakan tindak kriminal murni, sebagaimana dikatakan polisi.	Kriminal murni

Tabel 4.2.17 *Catchphrases* dalam *Frame* HKBP untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menyatakan sebuah acara yang diadakan untuk memberikan solusi bagi permasalahan HKBP dalam pendirian tempat ibadah. *Hidayatullah* mengangkat slogan "mencari solusi HKBP" digambarkan bahwa Gerakan Pluralisme memberikan bantuan berupa diskusi untuk mendapatkan solusi bagi Jemaat HKBP.

Pada poin (2), *Hidayatullah* berusaha mengingatkan pembaca bahwa kejadian ini bukan salah Islam. Dengan diangkatnya sebuah landasan kasus ini yang tidak berkaitan agama, ungkapan dari polisi melalui Salih selaku Sekretaris

Kongres Islam Umat Bekasi (SKUIB) kejadian ini merupakan tindakan yang dinilai murni kriminal.

2) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	HKBP tidak mementingkan kepentingan bersama.	HKBP ingin menang sendiri
2)	Pendeta Luspida Simanjuntak membuat kesaksian yang berbeda-beda/ berbohong.	HKBP berbohong

Tabel 4.2.18 *Depiction* dalam *Frame* HKBP untuk *Hidayatullah*

Pada (1) pelabelan pada ketidakhadiran pada forum “Mencari Solusi Bersama” membuat *Hidayatullah* memandang HKBP tidak mementingkan kebersamaan agama untuk mencari solusi permasalahan warga Bekasi dengan HKBP.

Pada (2) *Hidayatullah* menilai Pendeta Luspida yang memberikan kesaksian berbeda-beda di setiap kesaksian sidang. Berikut kutipannya.

Di awal sidang Luspida mengatakan bahwa ia melihat Murhali di TKP. Namun, ketika kuasa hukum Murhali, Shalih Mangara Sitompul, SH menanyakan hal ini kembali, Luspida menjawab dengan pernyataan yang berbeda. "Pokoknya saya tidak melihat beliau (terdakwa Murhali-red)," kata Luspida di depan majelis hakim.

3) *Visual Images*

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP.

(1)



**Gambar 4.7 Suasana Acara
“Mencari Solusi HKBP”**

(2)



Gambar 4.8 Suasana Sidang Murhali

Pada gambar (1), suasana forum yang melibatkan HKBP ditandai dengan tanda salib. Hal ini *Hidayatullah* menggambarkan bagaimana suasana forum tersebut dan menyatakan forum ini memang benar adanya kepada khalayak masyarakat.

Pada gambar (2), situasi keadaan Hakim dan Murhali yang digambarkan sesuai isi artikel ketika mempertanyakan kesaksian yang diberikan oleh saksi dari pihak HKBP yang berbeda dengan warga Bekasi.

4.2.3.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeal to principle*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Menurut Gerakan Peduli Pluralisme, ketidakhadiran HKBP tak diketahui alasannya. Padahal acara itu usulan mereka sendiri. Acara yang diadakan oleh HKBP sendiri untuk menemukan solusi dengan umat Islam terkait tempat peribadatan di Bekasi, mereka tak kunjung datang.	Ketidakhadiran HKBP dalam acara yang digagasnya tidak diketahui.
2)	Dalam sidang keempat ini Pendeta Luspida Simanjuntak membuat kesaksian yang berbeda-beda terkait keberadaan terdakwa Murhali Barda.	Pendeta Luspida Simanjuntak membuat kesaksian yang berbeda-beda terkait keberadaan terdakwa Murhali Barda.
3)	Shalih juga mengatakan, jika peristiwa penusukan anggota jemaat HKBP terkait dengan penyegelan gereja HKBP di Ciketing, maka pihak HKBP juga harus ikut menahan diri.	pihak HKBP juga harus ikut menahan diri.

Tabel 4.2.19 *Roots* dalam *Frame* HKBP untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menyatakan artikel ini berdasarkan ketidaktatangnya pihak HKBP untuk berdiskusi, padahal acara ini diusulkan oleh pihak HKBP sendiri. Hal ini menunjukkan HKBP terlihat tidak konsisten. Ditambah pada poin (2), *Hidayatullah* memberikan sebab ini karena adanya pemberian kesaksian sidang yang berbeda oleh pihak Kristen, *Hidayatullah* menyantumkan bahwa Pendeta Luspida memberikan kesaksian yang berbeda mengenai keberadaan Murhali (Ketua FPI) di tempat kejadian.

Pada poin (3), *Hidayatullah* melibatkan HKBP juga bersalah bila kaitan kasus ini dengan penyegelan gereja. *Hidayatullah* kemudian melalui artikel ini juga mengangkat penyebab utama mengenai masalah perizinan pembangunan

peribadatan. *Hidayatullah* selalu mengangkat kaitan penyebab permasalahan ini ke dalam pemberitaan.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principle* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Kuasa hukum HKBP tersebut tidak menanggapi permintaan host acara tersebut; Ketidakhadiran HKBP tidak diketahui dengan jelas alasannya; "Ya tadi kita sudah dengar sendiri dari pihak HKBP, mereka tidak mau hadir dengan alasan sedang berdemo.	mereka tidak mau hadir dengan alasan sedang berdemo.
2)	Kesaksian Pendeta Luspida yang berbeda-beda. Kesaksiannya berbeda dengan Edi Suryo Purnomo mengenai ada tidaknya kesaksian pengeroyokan massa HKBP terhadap wartawan. Selain Edi ada juga saksi lain yang menyatakan berawal pengeroyokan terhadap wartawan. Tim kuasa hukum Murhali meminta majelis hakim untuk menahan Luspida karena sudah memberi keterangan bohong. "Dia telah disumpah untuk memberikan keterangan yang benar tetapi memberikan keterangan palsu, kami minta majelis menetapkan penahanan Luspida. Ia melanggar Pasal 242 KUHAP" kata Shalih.	Dia telah disumpah untuk memberikan keterangan yang benar tetapi memberikan keterangan palsu, kami minta majelis menetapkan penahanan Luspida. Ia melanggar Pasal 242 KUHAP
3)	Kalau mereka mengajukan izinnya sesuai dengan prosedur, sesuai dengan SKB 3 Menteri, Pemkot pasti akan memberikan ijin itu; Shalih yakin, peristiwa penusukan itu bukan dilakukan oleh anggota dari salah satu organisasi Islam. "Bukan dari ormas Islam," tegasnya;	Kalau mereka mengajukan izinnya sesuai dengan prosedur, sesuai dengan SKB 3 Menteri. Peristiwa penusukan itu bukan dilakukan oleh anggota dari salah satu organisasi Islam. "Bukan dari ormas Islam

Tabel 4.2.20 *Appeals to Principles* dalam *Frame* HKBP untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menyatakan bahwa kuasa hukum HKBP sendirilah yang menolak undangan acara tersebut, hal ini menggambarkan pernyataan dari judul yang menyiratkan bahwa acara yang diadakan oleh HKBP ditolak mentah-mentah oleh HKBP sendiri.

Pada poin (2), dalam pemberian kesaksian dari pihak Kristen terdapat perbedaan terhadap kejadian yang dilihat oleh para saksi, bahkan saksi pertama menerangkan bahwa bentrokan awalnya terjadi karena pengeroyokan wartawan, namun Luspida memberikan kesaksian yang berbeda. Ditambah lagi *Hidayatullah* mengangkat kesaksian dari Edi (warga Bekasi) dan saksi lain bahwa pengeroyokan berawal dari HKBP melakukan pengeroyokan terhadap wartawan. *Hidayatullah* juga ingin Luspida ditahan dengan pasal 242 KUHP.

Pada (3) dalam hal perizinan HKBP juga dinilai oleh *Hidayatullah* harus membuat perizinan yang sesuai dengan persyaratan, dan menjamin akan diizinkan oleh Pemkot menurut *Hidayatullah*. *Hidayatullah* memverifikasi dengan memberikan informasi bahwa penusukan itu bukan dari salah satu organisasi Islam.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* HKBP.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Pihak yang menghadiri hanya dari FPI dan KUIB (KongresUmat Islam Bekasi).	Acara dihadiri hanya oleh FPI dan KUIB
2)	Secara umum tim kuasa hukum Murhali menilai keterangan yang diberikan para saksi korban dari pihak HKBP pada sidang keempat ini justru meringankan terdakwa.	Masih belum menguatkan jaksa penuntut

	"Masih belum menguatkan jaksa penuntut," tandas Shalih.	
3)	"Bisa jadi pelaku kesal dengan jemaat HKBP yang setiap hari Minggu mereka konvoi jalan kaki sepanjang 3 Km dari titik simpul ke tempat ibadah," ungkap Salih selaku Sekretaris Kongres Umat Islam Bekasi.	Bisa jadi pelaku kesal dengan jemaat HKBP yang setiap hari Minggu mereka konvoi jalan kaki sepanjang 3 Km dari titik simpul ke tempat ibadah

Tabel 4.2.21 Consequences dalam Frame HKBP untuk Hidayatullah

Pada poin (1), akhirnya disimpulkan bahwa ormas Islam-lah yang mengikuti undangan tersebut, tidak ada satupun dari pihak HKBP yang memprakarsai acara tersebut. *Hidayatullah* berusaha mengingatkan pembaca bahwa tidak ada satupun dari pihak HKBP yang menghadiri acara tersebut.

Pada poin (2), *Hidayatullah* menyimpulkan hasil dari sidang yang keempat tidak menuntut terdakwa bahkan malah meringankan tuntutan yang diberikan kepadanya.

Pada poin (3), *Hidayatullah* menyatakan opini bahwa pelaku kesal dengan HKBP yang berkonvoi dari titik simpul ke tempat ibadah sehingga terprovokasi dengan jemaah Islam yang kebetulan ada di sekitar.

4.2.4 Frame Tempat Ibadah

Hidayatullah memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada tempat ibadah, di antaranya mengenai permasalahan penilaian kemerdekaan beragama, hubungan dengan SKB, ataupun politisasi kasus yang berefek pada kerukunan beragama antar masyarakat. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Muhammadiyah: SKB Pendirian Rumah Ibadah Perlu, 21 September 2010.	SKB perlu
2)	Yang Kami Tolak Bukan Kristen, Tapi Kristenisasi, 23 September 2010.	Bukan Kristen tapi Kristenisasi
3)	Data Menag: Pembangunan Masjid Malah Kalah dengan Gereja! Kamis, 23 September 2010.	Pembangunan masjid kalah dengan gereja
4)	PWNU: Ada Usaha untuk Membubarkan SKB! 16 September 2010.	Membubarkan SKB
5)	HKBP, Pembakaran Masjid, dan Kepatuhan SKB; 16 September 2010.	Kepatuhan SKB

Tabel 4.2.22 Judul dalam Frame Tempat Ibadah untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* memandang bahwa SKB masih perlu. Pada judul (2), *Hidayatullah* mewakili warga Muslim Bekasi bukan menolak Kristennya, tetapi Kristenisasi yang akan dilakukan terhadap warga. Pada (3), dengan membandingkan perkembangan pembangunan, media ini membantah bahwa masih tetap lebih banyak Kristen yang berkembang tempat ibadahnya. Pada (4) *Hidayatullah* menerangkan bahwa adanya usaha pembubaran SKB. Pada judul (5), media ini mengharapkan patuhnya masyarakat terhadap SKB.

Hidayatullah berpandangan bahwa kebebasan beragama makna dibalik itu semua sering dikaburkan demi kepentingan mereka untuk melancarkan penghapusan peraturan rumah peribadatan.

Berikut perangkat pembingkai dan perangkat penalarannya.

4.2.4.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat pembingkai yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah. Pembahasan tersebut meliputi (1) *metaphors*, (2) *catchphrases*, (3) *depiction*, (4) *exemplaars*, dan (5) *visual images*.

1) *Metaphors*

Berikut ini adalah data *metaphors* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Pembangunan Masjid Malah Kalah dengan Gereja!	Malah kalah
2)	Usaha-usaha itu diantaranya adalah menyeret kasus bentrokan jemaat HKBP dengan pemuda Muslim Bekasi untuk target lebih jauh, yakni mengusulkan penghapusan SKB 3 Menteri.	Menyeret kasus

Tabel 4.2.23 *Metaphors* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), Berhubungan dengan kasus penusukan yang asal muasalnya permasalahan pendirian gereja. Hal ini dilakukan oleh *Hidayatullah* yang merupakan pembelaan bahwasanya umat Islam masih kalah persentase perkembangannya mengenai tempat ibadahnya dibandingkan Kristen.

Pada poin (2), dengan kata 'menyeret' *Hidayatullah* memberikan perumpamaan kasus penusukan HKBP disengaja oleh pihak-pihak yang mengharapkan penghapusan SKB 3 Menteri.

2) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Pihak lain memaknai kebebasan beragama sering dikaburkan. Jangan dilihat dengan kaca mata kuda.	Jangan dilihat dengan kaca mata kuda
2)	PW Muhammadiyah Jateng tak sepakat insiden HKBP dikaitkan dengan SKB dua menteri tentang pendirian tempat ibadah.	tak sepakat insiden HKBP dikaitkan dengan SKB dua menteri tentang pendirian tempat ibadah.
3)	Lawan Kristenisasi	Lawan Kristenisasi
4)	"Kalau PMB dihapus, Kristenisasi akan merajalela"	Kristenisasi akan merajalela
5)	Mereka ingin menjadikan agama hanya sebatas budaya saja. Agama adalah sesuatu yang sakral; Jika tak ada aturan maka, semua agama akan semakin semena-mena seenaknya sendiri.	Jika tak ada aturan maka, semua agama akan semakin semena-mena seenaknya sendiri.

Tabel 4.2.24 Catchphrases dalam Frame Tempat Ibadah untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* menghimbau bahwa untuk menerima informasi dihimbau kepada para pembaca agar berimbang melihat suatu pemberitaan oleh media jangan terpaku pada media yang pemberitaan hanya memihak salah satu untuk mendapatkan pemahaman yang tidak adil, Hal ini *Hidayatullah* berpandangan bahwa Islam dirugikan.

Pada poin (2), *Hidayatullah* berpandangan bahwa kasus ini tak ingin dikaitkan dengan SKB mengenai aturan pendirian tempat ibadah. Berkaitan dengan poin (3) dan (4) memiliki hubungan yang ditakutkan Islam yaitu berkembangnya gereja karena berpengaruh dengan Kristenisasi terhadap umat Islam.

Pada poin (5), *Hidayatullah* menyatakan ideologi ataupun semboyan pihak lain yang menginginkan agama hanya sebatas budaya saja. *Hidayatullah*

berpandangan bahwa agama tidak sekedar budaya melainkan sesuatu yang sangat sakral.

3) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Kelompok liberal Islam dan liberal Kristen.	Islam liberal dan Kristen liberal

Tabel 4.2.25 *Depiction* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* berpendapat bahwa pihak-pihak yang ingin menghilangkan aturan peribadatan yaitu kedua kelompok tersebut.

4) *Exemplaar*

Berikut ini adalah data *exemplaar* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Dipaparkan Kholil, permasalahan HKBP yang terjadi di Ciketing belum ada apa-apanya dengan apa yang dialami umat Islam di daerah minoritas. Di Manokwari, Kholil mencontohkan, umat Islam di sana untuk melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi masjid saja tidak diizinkan.	Di Manokwari, Kholil mencontohkan, umat Islam di sana untuk melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi masjid saja tidak diizinkan.
2)	"Data pembangunan rumah ibadah dari tahun 1977 sampai dengan 2004, pembangunan yang paling rendah itu masjid," kata Suryadharma. "Dari 392.044 menjadi 643.834 buah. Kenaikannya hanya 64,22 persen," katanya di gedung parlemen, Senayan, Jakarta, Selasa 21 September 2010.	Data pembangunan rumah ibadah dari tahun 1977 sampai dengan 2004, pembangunan yang paling rendah itu masjid

	; Sementara pertambahan Gereja Kristen, kata Suryadharma, dari 18.977 buah menjadi 43.909 buah atau naik 131,38 persen. Gereja Katolik dari 4.934 menjadi 12.473, naik 152,8 persen. Pura Hindu dari 4.247 menjadi 24.431 atau naik 475,25 persen. Wihara Buddha dari 1.523 menjadi 7.129, naik 368,09 persen.	
3)	Sebuah masjid Fiisabilillah di Desa Lumban Huluan Lobu, Porsea, Toba Samosir dibakar massa.	Sebuah masjid Fiisabilillah di Desa Lumban Huluan Lobu, Porsea, Toba Samosir dibakar massa.

Tabel 4.2.26 Exemplaar dalam Frame Tempat Ibadah untuk Hidayatullah

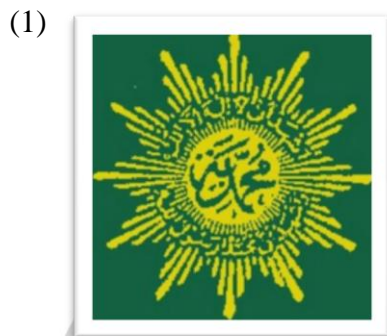
Pada poin (1), *Hidayatullah* membandingkan kasus bagi Jemaat HKBP masih dinilai terhitung ringan bagi para Jemaat. Dengan membandingkan kasus yang dialami umat Islam di tempat lain yaitu Manokwari, dinilai bahwa Islam lebih dirugikan dengan keputusan tidak diizinkan para warga muslim untuk merehabilitasi masjid.

Pada poin (2), *Hidayatullah* membandingkan bahwa pembangunan mesjid masih kalah peningkatannya dengan tempat peribadatan lain. Dengan teknik penghitungan persentase bukan dalam jumlah, *Hidayatullah* membenarkan bahwa Islam masih kalah jauh dibanding dengan agama lain dalam perkembangan tempat ibadah.

Pada (3) *Hidayatullah* menyayangkan media lain demi popularitas lebih memberitakan kasus penusukan jemaat HKBP dengan membandingkan yang berkaitan dengan nasib umat Islam yang dibakar masjidnya di Desa Lumban Haluan Lobu.

5) *Visual Image*

Berikut ini adalah data *visual image* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.



Gambar 4.9 Kaligrafi Muhammad



Gambar 4.10 Kaligrafi Muhammad



Gambar 4.11 Masjid dan Gereja berdampingan

Pada gambar (1) dan (2) Kaligrafi “Muhammad”. Tidak ada hubungannya dengan artikel, hanya penegasan khas dan identitas Islami saja.

Pada gambar (3), *Hidayatullah* berusaha merubah pandangan bahwa Islam juga memihak keberagaman agama dengan memasang foto masjid dan gereja yang berdampingan, menimbulkan kesan aman dan damai.

4.2.4.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principles*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Suasana kehidupan beragama masyarakat Indonesia masih memerlukan pengaturan karena mayoritas penduduk Indonesia masih didominasi kalangan awam dan kurang berpendidikan.	Masyarakat Indonesia masih memerlukan pengaturan karena mayoritas penduduk Indonesia masih didominasi kalangan awam dan kurang berpendidikan.
2)	Islam tidak menolak Kristen, namun yang dilawan umat Islam adalah “Kristenisasi” dan segala bentuk makar terhadap Islam, ujar MUI.	Islam tidak menolak Kristen, namun yang dilawan umat Islam adalah “Kristenisasi”
3)	Menteri Agama Suryadharma Ali membantah Peraturan Bersama Dua Menteri (PBM) mengenai rumah ibadah diskriminatif.	Menteri Agama Suryadharma Ali membantah Peraturan Bersama Dua Menteri (PBM) mengenai rumah ibadah diskriminatif.
4)	Yang mendesak pencabutan SKB dinilai sebagai kelompok-kelompok yang tak menginginkan agama menjadi sesuatu yang sakral.	kelompok-kelompok yang tak menginginkan agama menjadi sesuatu yang sakral.

Tabel 4.2.27 *Roots* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menyatakan alasan utama perlunya SKB dengan menyatakan penilaian bahwa dominan masyarakat awam dan kurang berpendidikan. Pada poin (2), dengan pernyataan MUI alasan utama aturan mengenai pendirian tempat ibadah ditakutkan bahwa Kristen akan melakukan gerakan kristenisasi terhadap masyarakat asli Bekasi yang sudah mayoritas beragama Islam.

Pada poin (3), *Hidayatullah* melakukan klarifikasi mengenai anggapan umum aturan yang disinggung oleh pihak lain bahwa aturan SKB tersebut dianggap diskriminasi. Pada poin (4), *Hidayatullah* juga menyatakan bahwa pihak-pihak yang lain tersebut menginginkan sebuah agama hanya menjadi sebuah budaya.

2) *Appeals To Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principles* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Dalam kehidupan beragama agar tidak menimbulkan "tabrakan" antara pemeluk agama satu dengan lainnya; Setiap pemeluk agama harus bisa menata diri dengan cara yang baik dan berlaku jujur, sementara aparat keamanan harus bisa bersikap pro-aktif terhadap setiap permasalahan yang terjadi; Kasus tersebut harus dilihat dari konteksnya dan harus dicari apakah sesungguhnya yang menjadi problem dan latar belakangnya.	Kasus tersebut harus dilihat dari konteksnya dan harus dicari apakah sesungguhnya yang menjadi problem dan latar belakangnya.
2)	Jadi masalahnya bukan pada SKB atau PMB, tapi bagaimana mentaati peraturan tersebut; Suryadharma menegaskan kembali bahwa insiden penusukan Jemaat HKBP di Ciketing, Bekasi, bukanlah persoalan konflik antar agama, tetapi persoalan kepatuhan terhadap	Jadi masalahnya bukan pada SKB atau PMB, tapi bagaimana mentaati peraturan tersebut;

	peraturan yang mengatur tentang rumah ibadah.	
3)	Dilihat dari data ini, peraturan bersama menteri itu bukanlah peraturan yang diskriminatif; SKB diharapkan menjadi undang-undang;	Dilihat dari data ini, peraturan bersama menteri itu bukanlah peraturan yang diskriminatif
4)	Usaha-usaha itu diantaranya adalah mengusulkan penghapusan SKB 3 Menteri; Dalam situasi di mana media bisa bicara bebas seenaknya ini, pencabutan SKB justru akan membuat masalah makin tak terkendali; “Usulan pencabutan SKB 3 Menteri itu usulan yang tidak realistis. Karena jika dicabut, yang terjadi justru situasi semakin tidak terkendali.”	Usulan pencabutan SKB 3 Menteri itu usulan yang tidak realistis. Karena jika dicabut, yang terjadi justru situasi semakin tidak terkendali

Tabel 4.2.28 Appeals to Principles dalam Frame Tempat Ibadah untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* memperkuat alasan perlunya adanya SKB agar masyarakat beragama dengan yang lain tidak saling bertabrakan. Perlunya kesadaran sendiri terhadap pihak beragama dan perlindungan keamanan yang pro aktif dari pemerintah. Ditambah dengan alasan bahwa sebuah kasus harus dilihat dari problem dan latar belakangnya.

Pada poin (2), *Hidayatullah* memberikan alasan pada masyarakat bahwa bukan aturannya yang salah, pihak-pihak yang kurang menaati saja sehingga terjadi bentrokan. Pada poin (3), dengan membandingkan data tempat pendirian ibadah agama lain *Hidayatullah* berusaha memperkuat argumen bahwa SKB tidak diskriminatif. Menurut *Hidayatullah* bila SKB bila dijadikan undang-undang, kekuatan hukum menjadi lebih kuat.

Pada poin (4), *Hidayatullah* mendeskripsikan bahwa usaha utama pihak-pihak tersebut menghapuskan SKB 3 Menteri. Dengan bantahan dari *Hidayatullah* menyatakan hapusnya SKB justru yang terjadi makin kacau.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tempat ibadah.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	SKB rumah ibadah perlu.	SKB perlu
2)	"Jangan sampai orang yang sudah berakidah, bersyahadat, dan beriman kepada Allah, malah dimurtadkan. Ini adalah ajakan perang. Pemurtadan adalah aksi yang sangat membahayakan bagi umat," imbuh Al Khattath.	Jangan sampai orang yang sudah berakidah, bersyahadat, dan beriman kepada Allah, malah dimurtadkan
3)	"Siapa orangnya yang jelas dia ingin memecah belah bangsa," tandasnya.	Siapa orangnya yang jelas dia ingin memecah belah bangsa
4)	Sumber masalah adalah ketaatan mematuhi SKB itu sendiri. Ia juga meminta umat Islam ikut mematuhi SKB, dan tak semena-mena ketika mereka menjadi minoritas di tempat tertentu, ujarnya.	Ia juga meminta umat Islam ikut mematuhi SKB, dan tak semena-mena ketika mereka menjadi minoritas di tempat tertentu, ujarnya.

Tabel 4.2.29 *Consequences* dalam *Frame* Tempat Ibadah untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menilai bahwa SKB sangat perlu. Pada poin (3), *Hidayatullah* memberikan persepsi kepada masyarakat bahwa pihak-pihak tersebut menginginkan perpecahan bangsa.

Pada poin (2), *Hidayatullah* menyimpulkan bahwa tempat ibadah berhubungan dengan munculnya kristenisasi, sehubungan dengan kasus ini yang warganya lebih banyak Islam. Kristenisasi merupakan bentuk perang dan harus dilawan menurutnya.

Pada poin (4), *Hidayatullah* menyimpulkan bahwa ketaatan aturan lah bagi para umat beragama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tentram. Umat

Islam pun turut disinggung perihal minoritas bila berada di tempat mayoritas Kristen.

4.2.5 *Frame Tersangka*

Hidayatullah memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan mengenai tersangka, di antaranya mengenai permasalahan penilaian kemerdekaan beragama, hubungan dengan partai politik, ataupun politisasi kasus yang berefek pada kerukunan beragama antar masyarakat. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	KUI Minta Ketua FPI Bekasi Dibebaskan, Sabtu, 09 Oktober 2010.	KUI Minta Ketua FPI Bekasi Dibebaskan,
2)	Ketua FPI Bekasi Ajak Para Tahanan Shalat, Rabu, 13 Oktober 2010.	Ajak Para Tahanan Shalat
3)	Awas FPI Akan Tuntut Balik HKPI, 20 Oktober 2010.	FPI Akan Tuntut Balik HKPI
4)	FPI: 20 Tahun Umat Islam Tak Usili Jemaat HKBP, 17 September 2010.	20 Tahun Umat Islam Tak Usili Jemaat HKBP

Tabel 4.2.30 Judul dalam *Frame Tersangka* untuk *Hidayatullah*

Pada (1), pengharapan *Hidayatullah* agar Ketua FPI dibebaskan dari penjara. Pada (2), media ini menceritakan kelakuan Murhali saat di penjara, yang tetap beribadah dan melakukan amal saleh kepada tahanan lain. Pada (3) FPI akan menuntut balik karena umat Muslim merasa dituntut pada awalnya oleh HKBP. Pada (4), *Hidayatullah* dengan melakukan pembelan berupa usaha menjelaskan bahwa selama 20 tahun umat Islam memberikan toleransi terhadap HKBP.

Berikut pembahasan mengenai perangkat pembingkai dan perangkat penalarannya.

4.2.5.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka. Pembahasan tersebut meliputi (1) *catchphrases*, (2) *depiction*, (3) *exemplaars*, dan (4) *visual images*.

1) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Sayang Murhali sudah ditahan.	Sayang Murhali ditahan
2)	FPI: 20 Tahun Umat Islam Tak Usili Jemaat HKBP.	20 Tahun Umat Islam Tak Usili Jemaat HKBP.

Tabel 4.2.31 *Catchphrases* dalam *Frame* Tersangka untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menyayangkan Murhali sudah ditahan terlebih dahulu, padahal tersangka yang merupakan pelaku pembunuhan bukan anggota FPI. Sehingga Murhali sulit dilakukan pembebasan karena sudah ada dakwaan untuk ditahan di penjara.

Pada poin (2), kalimat yang dijadikan pada artikel *Hidayatullah* ini menyatakan bahwa Umat Islam selama 20 tahun tidak mengganggu Jemaat HKBP. Frase ini merupakan pembelaan dan menampilkan perlakuan baik dari warga karena adanya kasus penusukan yang langsung mencoreng umat Islam.

2) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Jemaat HKBP provokator.	Jemaat HKBP provokator.
2)	Jemaat HKBP mulai arogan, tidak ramah lingkungan, dan tidak menghargai warga sekitar yang mayoritas Muslim.	Jemaat HKBP arogan

Tabel 4.2.32 *Depiction* dalam *Frame* Tersangka untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* berpandangan kasus yang terjadi tersebut merupakan provokasi dari pihak HKBP yang mengundang amarah umat Muslim di tempat kejadian, sesuai dengan kutipan berikut.

"Itu tak direncanakan. Murni spontanitas karena provokasi yang mereka lakukan," tegas Salih.

Pada (2) *Hidayatullah* menilai jemaat HKBP tidak memiliki sikap baik terhadap umat Islam di Bekasi.

3) *Exemplaar*

Berikut ini adalah data *exemplaars* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	"Jika peristiwa tersebut perencanaan, mana mungkin 9 ikhwan melakukannya secara terang-terangan dengan busana Muslim dan identitas terbuka! Jika peristiwa tersebut penghadangan, mana mungkin 9 orang menghadang 200 orang, apa tidak sebaliknya? Jika peristiwa tersebut penusukan, mana mungkin 9 ikhwan lebam-lebam, luka, patah tangan, bahkan ada yang tertusuk juga," ujar FPI.	Jika peristiwa tersebut perencanaan, mana mungkin 9 ikhwan melakukannya secara terang-terangan dengan busana Muslim dan identitas terbuka!

Tabel 4.2.33 *Exemplaar* dalam *Frame* Tersangka untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* melakukan pembelaan dengan membandingkan pada kejadian yang terjadi di pihak umat Islam. Bahwa umat Islam pun menderita luka dan patah tangan atas kejadian tersebut. Tidak hanya dari pihak Jemaat HKBP saja.

4) *Visual Images*

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.



Gambar 4.12 Suasana KUIB



Gambar 4.13 Murhali menyerupakan jarinya menjadi salib



Gambar 4.14 Habib Rizieq akan membuktikan kesalahan-kesalahan HKBP



Gambar 4.15 Habib Rizieq sedang melakukan aksi demo

Pada gambar (1), kongres yang dihadiri oleh umat muslim demi pembelaan Ketua FPI yang ditahan untuk dibebaskan dari tuduhan tersangka pelaku perencanaan penusukan Jemaat HKBP.

Pada gambar (2), Murhali yang sedang membentuk tangannya menyerupai salib. Pada gambar (3), Ketua Umum DPP Front Pembela Islam (FPI), Habib Rizieq Syihab terlihat dengan semangat akan menunjukkan bukti-bukti yang dituduhkan kepada HKBP.

Pada gambar (4), Ketua Umum DPP Front Pembela Islam (FPI), Habib Rizieq Syihab terlihat dengan para jemaah sedang berkumpul melakukan aksi demo.

4.2.5.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principles*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Insiden ini tak terencana. Terjadi karena provokasi pihak HKBP, kata kuasa hukum Murhali.	Provokasi Pihak HKBP
2)	Kepolisian membekuk dua pelaku penusukan kasus jemaat HKBP yang ternyata bukan anggota FPI.	Pelaku penusukan bukan anggota FPI

3)	Beberapa kesalahan yang akan dilaporkan, di antaranya pembongkaran segel resmi pemerintah.	pembongkaran segel resmi pemerintah.
4)	FPI mengatakan, lebih 20 tahun lamanya umat Islam Bekasi tak pernah usil atau mengganggu jemaat HKBP. Kok malah disalahkan?	20 tahun lamanya umat Islam Bekasi tak pernah usil atau mengganggu jemaat HKBP

Tabel 4.2.34 Roots dalam Frame Tersangka untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* dengan mengemukakan alasan akar permasalahan terjadi karena provokasi dari pihak HKBP sehingga insiden penusukan terjadi.

Pada poin (2), *Hidayatullah* menyatakan alasan lainnya, dua tersangka utama yang melakukan penusukan tidak ada keterkaitannya dengan FPI. Murhali yang sudah ditahan sangat disayangkan, karena tidak ada hubungan dengan ide pencetus kejadian tersebut maupun pelaku penusukan.

Pada poin (3), untuk mendukung judul “Awas FPI Akan Buntut Balik HKPI” mereka mengangkat alasan utama tuduhan yang paling vital mengenai pelanggaran yang dilakukan HKBP terhadap segel pemerintah mengenai sengketa lahan tempat peribadatan.

Pada (4) *Hidayatullah* melakukan pembelaan yang menunjukkan bahwa pihak warga Bekasi sudah sabar menghadapi masalah selama lebih 20 tahun, ketika ada suatu masalah seperti kesalahan total pada warga Bekasi.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principles* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
-----	-------------	-------------

1)	Karena, jelas Shalih, bila pihak kepolisian tetap menahan sembilan orang tersebut, maka ini preseden buruk bagi keharmonisan umat beragama. Menurutnya kesembilan orang tersebut tak bersalah, karena insiden tersebut tidaklah direncanakan.	preseden buruk bagi keharmonisan umat beragama
2)	Aji berprofesi sebagai penulis sastra, sementara Supriyanto pengamen puisi di atas kendaraan angkutan umum. Jadi keduanya bukan anggota FPI.	Aji berprofesi sebagai penulis sastra, sementara Supriyanto pengamen puisi di atas kendaraan angkutan umum
3)	“Kita akan tuntutan balik kesalahan HKBP, biar jadi berimbang,” ujar Rizieq.	Kita akan tuntutan balik kesalahan HKBP, biar jadi berimbang
4)	Beberapa kesalahan yang akan dilaporkan FPI, di antaranya pembongkaran segel resmi pemerintah, menjadikan rumah tinggal sebagai tempat peribadatan liar, dan adanya pendeta pada kejadian sebelum bulan puasa yang mengeluarkan pistol dan menembaknya.	pembongkaran segel resmi pemerintah, menjadikan rumah tinggal sebagai tempat peribadatan liar, dan adanya pendeta pada kejadian sebelum bulan puasa yang mengeluarkan pistol dan menembaknya.
5)	Tidak hanya itu, pihaknya juga akan menuntut kenapa dilepasnya dua jemaat HKBP, Purba dan Sinaga yang jelas-jelas dalam insiden itu terbukti membawa pisau.	Purba dan Sinaga yang jelas-jelas dalam insiden itu terbukti membawa pisau.

Tabel 4.2.35 Appeals to Principles dalam Frame Tersangka untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* berpandangan bahwa dua pihak FPI yang menjadi tersangka dinyatakan tidak bersalah dengan adanya pemberitahuan dari pihak kepolisian.

Karena diketahui dua pelaku tersebut bukan anggota FPI, Shalih meminta Polda Metro Jaya membebaskan ketua FPI Bekasi, Murhali Barda.

Pada poin (2), dengan adanya informasi tersebut *Hidayatullah* mengangkat topik tersebut untuk dijadikan opini kuat agar pihak FPI dilepas dan tersangka yang lain yang tidak diketahui identitas tersebut. Dengan mengangkat mengenai

ide perencanaan kasus tersebut untuk permasalahan yang sedang hangat pada masa itu mengenai provokasi ataupun perencanaan yang dilakukan oleh FPI. Diperkuat agar tersangka yang lain juga dibebaskan.

Pada poin (3), *Hidayatullah* lebih menjelaskan tidak adanya hubungan FPI dengan cara mencantumkan masing-masing profesi dua tersangka tersebut. Pada (4) Selain itu, *Hidayatullah* mengangkat berita FPI menyatakan HKBP harus juga diadili dengan mengemukakan kesalahan-kesalahan HKBP.

Pada poin (5) dan (6), *Hidayatullah* memberikan bukti kepada pembaca dengan memunculkan tindakan-tindakan yang dilakukan dari pihak HKBP yang tidak pantas dilakukan bagi umat beragama.

3) *Consequences*

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* tersangka.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	FPI tidak bersalah, kejadian merupakan spontanitas bukan direncanakan.	FPI tidak bersalah, kejadian merupakan spontanitas
2)	“Jadi, jangan sampai kelompok FPI saja yang diadili, HKBP juga demikian. Mereka juga harus diadili agar berimbang,” tegas Rizieq.	Mereka juga harus diadili agar berimbang,
3)	Karenanya, FPI meminta para pendeta HKBP yang jadi “provokator” peristiwa ini juga ikut diperiksa. FPI juga meminta umat Islam agar tak menjadi korban media.	FPI juga meminta umat Islam agar tak menjadi korban media

Tabel 4.2.36 *Consequences* dalam *Frame* Tersangka untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), *Hidayatullah* menilai FPI tidak bersalah karena tidak terbukti Ketua FPI Murhali yang melakukan perencanaan kasus tersebut dengan adanya pengakuan kepolisian. Menurut mereka pada poin (2) HKBP juga

melakukan kesalahan karena itu harus dihukum jangan sepihak dari muslim saja. Pada poin (3), FPI yang sebagian merupakan perwakilan umat Islam merasa harus waspada karena dirasa telah dijadikan korban bagi media lain.

4.2.6 *Frame* Klarifikasi

Hidayatullah memberitakan berita ini dengan fokus atau melakukan penonjolan pada pembelaan atau klarifikasi dari umat Islam, di antaranya mengenai permasalahan penyerangan, insiden terjadinya kasus, ataupun dialog kasus yang berefek pada kerukunan beragama antar masyarakat. Berikut judul artikel yang merupakan *frame* tersebut.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	FAPB Bantah Ada Usaha Menyerang Jemaat HKBP, 16 September 2010.	Bantah Ada Usaha Menyerang Jemaat HKBP
2)	“Klarifikasi FPI Bekasi Raya Atas Insiden HKBP”, 17 September 2010.	Klarifikasi insiden HKBP
3)	FUI Minta Dialog Kasus HKBP Dua Arah, 17 September 2010.	Dialog Kasus HKBP Dua Arah

Tabel 4.2.37 Judul dalam *Frame* Klarifikasi untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* bertujuan mengklarifikasi apa yang terjadi, dengan kata ‘bantah’ terlihat bahwa umat Muslim membela diri. Pada (2) *Hidayatullah* membuat artikel yang berjudul klarifikasi, terlihat bahwa adanya kasus ini merugikan bagi pihak Islam. Pada (3), pengharapan agar informasi berimbang menyarankan dialog kasus dua arah.

Berikut pemahasan pada bagian perangkat pembingkai dan penalarannya.

4.2.6.1 Perangkat Pembingkai

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi. Pembahasan tersebut meliputi, (1) *catchphrases*, (2) *depiction*, (3) *exemplaars*, dan (4) *visual images*.

1) *Catchphrases*

Berikut ini adalah data *catchphrases* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Mereka sudah seringkali melakukan provokasi terhadap masyarakat muslim sekitar.	Mereka sudah seringkali melakukan provokasi
2)	MINORITAS di Indonesia terlalu dimanjakan, sehingga mereka jadi tidak tahu diri, bahkan menjadi angkuh dan sok jago.	MINORITAS di Indonesia terlalu dimanjakan
3)	FPI berani, tegas, dan bertanggung jawab.	FPI berani, tegas, dan bertanggung jawab.
4)	Gerakan Peduli Pluralisme berharap ada dialog dua arah dalam kasus HKBP Bekasi.	berharap ada dialog dua arah dalam kasus HKBP Bekasi.

Tabel 4.2.38 *Catchphrases* dalam *Frame* Klarifikasi untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), dalam peristiwa ini *Hidayatullah* mengangkat kesalahan awal yang ada pada HKBP, dikarenakan HKBP melakukan provokasi sebelumnya terhadap muslim.

Pada poin (2), HKBP perwakilan agama Kristen yang memang jumlahnya minoritas dibanding dengan Islam di Indonesia dinyatakan oleh *Hidayatullah* menjadi tidak tahu diri, bahkan angkuh ketika berjumlah banyak di suatu tempat, dengan menggembar gemborkan tempat ibadahnya yang ingin segera dibangun gereja tanpa izin.

Pada poin (3), dinyatakan *Hidayatullah* merasa posisi di atas bahwasanya FPI mengambil keputusan yang tepat ketika polisi menyebut ketua FPI DPP Bekasi, ketika insiden terjadi FPI langsung menyerahkan ketuanya ke pihak yang berwenang.

Pada poin (4), dinyatakan oleh *Hidayatullah* terlihat seolah-olah lebih mementingkan kenakearagaman yang merupakan perbedaan agama, yaitu pluralisme. Pihak Islam yang menghadiri acara ini sehingga terlihat ikut serta dalam membela kerukunan agama dengan musyawarah.

2) *Depiction*

Berikut ini adalah data *depiction* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	HKBP dinilai angkuh dan arogan, menggelar konvoi ritual liar,	HKBP dinilai angkuh dan arogan; Konvoi ritual liar
2)	Para Pendeta HKBP merupakan provokator dan pengacau,	Pendeta HKBP provokator dan pengacau
3)	Gereja yang akan dibangun HKBP merupakan gereja liar,	Gereja HKBP gereja liar
4)	Umat Islam korban opini sesat media dan arogansi HKBP.	Media sesat dan HKBP arogan

Tabel 4.2.39 *Depiction* dalam *Frame* Klarifikasi untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), HKBP dilabeli oleh *Hidayatullah* bahwa mereka angkuh dan arogan. Konvoi ritual ibadahnya mengganggu kenyamanan umat Muslim di Bekasi ketika beristirahat.

Pada poin (2), *Hidayatullah* juga melabeli para pendeta HKBP di Bekasi yang merupakan provokator dan pengacau, antara lain provokasi dalam

melakukan konvoi ritual liar ibadah, penutupan jalan perumahan, dan merusak tatanan hidup bertetangga di sana.

Pada poin (3), *Hidayatullah* menyatakan berulang-ulang bahwa gereja yang dibangun merupakan gereja liar karena tidak memiliki persyaratan untuk didirikan. Pada poin (4), *Hidayatullah* mengundang pembaca bahwa umat Islam sedang dirugikan oleh media dengan opini-opini yang dinilai sesat dalam pemberitaan di media lain dan kembali menyatakan pelabelan pada HKBP bahwa mereka termasuk arogan.

3) *Exemplaar*

Berikut ini adalah data *exemplaar* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Langkah tersebut bukan saja cerdas, tapi menjadi bukti TRADISI FPI yang berani, tegas dan bertanggung-jawab. Ketua FPI Bekasi Raya, baru disebut-sebut namanya saja oleh pihak kepolisian, sudah dengan gagah langsung serahkan diri ke Polda Metro Jaya secara sukarela didampingi DPP-FPI untuk diperiksa. Bandingkan dengan SIKAP PENGEKUT Pemred Palyboy Erwin Arnada yang melarikan diri dari VONIS DUA TAHUN PENJARA yang sudah ditetapkan Mahkamah Agung sejak 29 Juli 2009.	. Ketua FPI Bekasi Raya, baru disebut-sebut namanya saja oleh pihak kepolisian, sudah dengan gagah langsung serahkan diri ke Polda Metro Jaya secara sukarela didampingi DPP-FPI untuk diperiksa.
2)	"Di markas FPI di Petamburan, ada 6 Gereja. Tidak pernah kita usik. Mereka beribadah dengan tenang," ujar Munarman.	Ada 6 Gereja. Tidak pernah kita usik.

Tabel 4.2.40 *Exemplaar* dalam *Frame* Klarifikasi untuk *Hidayatullah*

Pada (1) *Hidayatullah* membandingkan apa yang dilakukan FPI dibanding dengan kutipan di atas. FPI dinilai *Hidayatullah* berani, tegas, dan bertanggung jawab dengan menyerahkan diri kepada pihak kepolisian. Selain itu, dengan membandingkan pihak lain yang bersalah namun tidak ada hubungannya dengan HKBP. *Hidayatullah* berusaha memberikan opini kepada pembaca bahwa FPI pemberani dan bertanggung jawab. Berbeda dengan pihak lain yang kabur alias pengecut.

Pada poin (2), *Hidayatullah* melakukan pembelaan dengan membandingkan gereja di tempat yang lain yang berdekatan sekitar markas FPI diberitakan tenang dan tentram, Media ini berusaha menyatakan bahwa mereka juga menjunjung kerukunan dan sikap beragama yang kooperatif. Sesuai dengan kutipan berikut.

FPI dan organisasi Islam lainnya yang tergabung dalam FUI juga sudah melakukan upaya riil untuk menciptakan kerukunan dan sikap beragama yang kooperatif.

4) *Visual Image*

Berikut ini adalah data *visual images* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi.

(1)



Gambar 4.16 Muslim Bekasi berdemo



Gambar 4.17 Munarman sedang berdialog

Pada gambar (1) merupakan gambar yang sama pada artikel berjudul “Warga Bekasi yang berdemo menuntut keadilan informasi dengan membawa spanduk-spanduk”. Dalam hal ini, *Hidayatullah* mengingatkan kembali kepada pembaca bahwa keadilan informasi tidak berjalan sesuai semestinya di media-media lain. Pada (2) gambar yang dicantumkan oleh *Hidayatullah* memperlihatkan sosok Munarman yang sedang berdialog.

4.2.6.2 Perangkat Penalaran

Dalam bagian ini dibahas perangkat penalaran yang terdapat pada artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi. Pembahasan tersebut meliputi (1) *roots*, (2) *appeals to principles*, dan (3) *conclusion*.

1) *Roots*

Berikut ini adalah data *roots* yang didapat dari artikel *Detikcom* untuk *frame* klarifikasi.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	Menurut FAPB, musibah itu terjadi akibat gesekan yang terjadi dengan masyarakat sekitar yang berlangsung lama.	musibah itu terjadi akibat gesekan yang terjadi dengan masyarakat sekitar yang berlangsung lama.
2)	Dua puluh tahun warga Bekasi memberikan	timbal balik yang diberikan

	toleransi, namun timbal balik yang diberikan HKBP sangat arogan.	HKBP sangat arogan.
3)	"Saya sangat sayangkan sekali. Saya sebetulnya ingin jika dialog kita ini berlangsung dua arah, bukan dari Islam saja," kata Munarman, Ketua Advokasi Forum Umat Islam (FUI).	Saya sangat sayangkan sekali. Saya sebetulnya ingin jika dialog kita ini berlangsung dua arah, bukan dari Islam saja

Tabel 4.2.41 Roots dalam Frame Klarifikasi untuk *Hidayatullah*

Pada poin (1), FAPB membantah penyerangan yang terjadi terhadap HKBP, dinyatakan bahwa musibah yang terjadi dinyatakan karena konflik antar HKBP dan masyarakat yang sudah terlalu lama. Selama dua puluh tahun warga memberikan toleransi, *Hidayatullah* menyayangkan perlakuan tindak balik HKBP kepada warga, karena dinilai merugikan dan menyengsarakan umat.

2) *Appeals to Principles*

Berikut ini adalah data *appeals to principles* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi.

No.	Data Bahasa	Data Berita
1)	Tidak ada penyerangan, yang terjadi insiden perkelahian antara jemaat HKBP dengan pemuda muslim yang diprovokasi.	yang terjadi insiden perkelahian antara jemaat HKBP dengan pemuda muslim yang diprovokasi.
2)	Seharusnya HKBP ditindak juga secara hukum, mereka yang lebih dahulu memprovokasi dengan kegiatan liar mereka dan kata-kata kotor kepada umat Islam.	mereka yang lebih dahulu memprovokasi dengan kegiatan liar mereka dan kata-kata kotor kepada umat Islam.
3)	HKBP menurutnya terlibat secara aktif terhadap pra-kondisi insiden tersebut, karena mereka sudah seringkali melakukan provokasi terhadap masyarakat muslim sekitar.	mereka sudah seringkali melakukan provokasi terhadap masyarakat muslim sekitar.
4)	Soal PENON-AKTIFAN Ketua FPI Bekasi Raya oleh DPP-FPI bukan karena salah, tapi untuk melancarkan roda organisasi FPI Bekasi Raya yang teramat BERAT tantangannya, sekaligus meringankan beban	Soal PENON-AKTIFAN Ketua FPI Bekasi Raya oleh DPP-FPI bukan karena salah, tapi untuk melancarkan roda

	tugas sang Ketua yang sedang menghadapi UJIAN BERAT dalam menghadapi tuduhan dan proses hukum.	organisasi FPI Bekasi Raya yang teramat BERAT tantangannya,
5)	Menurutnya, dia sebagai juru bicara dari Forum Umat Islam pada acara tersebut terkesan hanya akan tampil untuk membela diri semata saja jika tidak menghadirkan pembicara dari pihak HKBP.	terkesan hanya akan tampil untuk membela diri semata saja jika tidak menghadirkan pembicara dari pihak HKBP.

Tabel 4.2.42 Appeals to Principle dalam Frame Klarifikasi untuk Hidayatullah

Pada poin (1) *Hidayatullah* berulang kali mengingatkan kepada pembaca bahwa kejadian itu bukan penyerangan terencana, namun terjadi karena provokasi dari pihak jemaat HKBP. Pada (2) dan (3) media *Hidayatullah* juga ingin mereka dihukum, karena melakukan kesalahan terlebih dahulu kepada warga.

Pada poin (4), media ini berusaha mengingatkan dan membantah tuduhan-tuduhan media mengenai penonaktifan Ketua DPP FPI Bekasi untuk kelancaran organisasi itu sendiri, hal ini merupakan upaya *Hidayatullah* melakukan pembelaan dari pihak media lain. Pada poin (5), *Hidayatullah* berusaha menunjukkan bahwa media ini juga menjunjung tinggi keadilan informasi bagi pembaca dan tidak mau pembicaraan hanya dari pihak Islam saja.

3) Consequences

Berikut ini adalah data *consequences* yang didapat dari artikel *Hidayatullah* untuk *frame* klarifikasi.

No.	Data Berita	Data Bahasa
1)	“Seharusnya HKBP ditindak juga secara hukum, mereka yang lebih dahulu memprovokasi dengan kegiatan liar mereka dan kata-kata kotor kepada umat islam,” ungkap Abu Al-Izz.	Seharusnya HKBP ditindak juga secara hukum
2)	Bantuan Hukum Front (BHF) dari DPP-FPI dan Kongres Umat Islam Bekasi (KUIB)	Bantuan Hukum Front (BHF) dari DPP-FPI dan

	akan tetap dan terus berjuang melakukan pembelaan hukum terhadap Ketua FPI Bekasi Raya dan seluruh warga Bekasi yang ditahan akibat peristiwa tersebut.	Kongres Umat Islam Bekasi (KUIB) akan tetap dan terus berjuang melakukan pembelaan hukum terhadap Ketua FPI Bekasi Raya dan seluruh warga Bekasi yang ditahan akibat peristiwa tersebut
--	---	---

Tabel 4.2.43 Consequences dalam Frame Klarifikasi untuk Hidayatullah

Pada poin (1), *Hidayatullah* menilai bahwa HKBP juga seharusnya dijatuhi hukuman, karena memiliki kesalahan sebelum terjadinya insiden tersebut.

Pada (2) *Hidayatullah* akan selalu membela hukum terhadap Ketua FPI Bekasi Raya dan warga yang ditahan akibat kasus tersebut. Hal ini *Hidayatullah* berusaha memberikan segenap kemampuan bagi umat Islam di mana media lain tidak terlalu fokus pada pra kondisi sebelum insiden terjadi.

4.3 Perbandingan antara Media Online Hidayatullah dan Detikcom

Pada bagian ini membahas perbandingan antara media online *Hidayatullah* dan *Detikcom* melalui masing-masing *frame* artikel tersebut. *Frame* tersebut antara lain (1) peristiwa HKBP, (2) kerukunan beragama, (3) HKBP, (4) tempat ibadah, (5) tersangka, dan (6) klarifikasi.

4.3.1 Frame Peristiwa HKBP

Berikut tabel perbandingan antara *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam *frame* peristiwa HKBP.

Elemen	<i>Detikcom</i>	<i>Hidayatullah</i>
<i>Frame</i>	Insiden HKBP mencoreng kebebasan beragama	Junjung tinggi keadilan Informasi
<i>Metaphors</i>	Insiden penusukan	Tidak ada

	menodai kebebasan beragama	
Catchphrases	Kerukunan beragama harus dikedepankan. Mereka yang melakukan penusukan Pendeta HKBP pengecut. Keadilan di negara ini masih diskriminatif. Tindak tegas pelaku kekerasan atas nama agama.	Waspada provokasi dan ketidakadilan informasi.
Depiction	Negara telah gagal menjamin kebebasan beragama.	Media lain memberitakan secara berlebihan. Wali Kota Bekasi mencla mencle. Jemaat HKBP provokator.
Exemplaars	Peraturan bersifat diskriminatif pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8/ 2006 dan Nomor 9/2006.	Dalam situasi panas HKBP masih saja beribadah melakukan konvoi. Insiden ini jangan-jangan fitnah terhadap umat Islam.
Visual Images	Ketua Umum Partai Demokrat, Anas Urbaningrum berpendapat adili penusuk Jemaat HKBP	Warga Islam Bekasi demo dsan protes terhadap Wali Kota Bekasi menggambarkan keseriusan warga menuntut keadilan informasi.
Roots	Kebebasan beragama dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing adalah salah satu yang sangat pokok dan dijamin oleh konstitusi.	Media lain lebih banyak menginformasikan dari pihak HKBP saja.
Appeals to Principles	Pemerintah perlu bertindak tegas terhadap pelaku penusukan	Mereka (HKBP) begitu menanamkan kebencian terhadap Umat Islam.
Consequences	Negara telah gagal dalam menjamin kebebasan dan harmonisasi beragama dan beribadah.	Dialog dengan mengedepankan rasa persatuan dan persaudaraan. Agar dapat menghindari perpecahan dan menciptakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat,

Tabel 4.3.1 Perbandingan *Frame* Peristiwa HKBP

Frame yang dibawa oleh *Detikcom* yaitu usaha untuk menjunjung tinggi kebebasan beragama, akibat adanya insiden ini dipandang berefek noda pada masyarakat yang berbeda-beda memeluk agamanya. Sedangkan, pada *Hidayatullah* dengan adanya kasus ini, justru *Hidayatullah* merasa umat Islam dirugikan oleh pihak-pihak media soal diberitakannya kasus ini yang menurutnya terlalu berlebihan. Sehingga yang *Hidayatullah* lakukan yaitu memberikan kewaspadaan terhadap pembacanya yang mayoritas umat Islam agar tidak terpengaruh provokasi dari media.

Di samping itu, *Detikcom* lebih fokus terhadap kurangnya ketegasan negara terhadap sistem hukum mengenai kebebasan beragama. Terutama pada Surat Keputusan Bersama yang dinilai diskriminatif. Sehubungan dengan HKBP yang merupakan umat Kristen perihal pembangunan tempat peribadatan yang dirasa HKBP sulit untuk mendapatkan perizinan. Di lain pihak, *Hidayatullah* lebih berfokus kepada HKBP, media lain, dan wali kota Bekasi. Dinilainya HKBP merupakan faktor adanya insiden ini, terlebih lagi HKBP dicap sebagai provokator atas kejadian ini. Media lain juga dinilai provokator karena tidak berimbang dalam berinformasi yang menyebabkan munculnya keresahan di masyarakat, sampai-sampai warga umat Islam Bekasi juga melakukan protes kepada Wali Kota Bekasi yang dinilai 'mencla mencele' alias tidak konsisten dalam mengambil keputusan.

Efek yang dibawa menurut *Detikcom* yaitu negara telah gagal dalam menjamin kebebasan beragama warganya. Hal ini disebabkan akar permasalahan yang dibawa oleh *Detikcom* yaitu untuk menindak secara tegas pelaku yang telah

melakukan penusukan tersebut. Efek yang dibawa oleh *Hidayatullah* yaitu sebuah pengharapan akan dialog secara dua arah antara HKBP dan warga Bekasi disebabkan sebelumnya dipandang media lain lebih memberitakan dari pihak HKBP saja.

4.3.2 *Frame Kerukunan Beragama*

Berikut tabel perbandingan antara *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam *frame* kerukunan beragama.

Elemen	<i>Detikcom</i>	<i>Hidayatullah</i>
<i>Frame</i>	Junjung tinggi kebebasan beragama	Junjung tinggi keadilan informasi
<i>Metaphors</i>	Apa pun dalihnya (bukan sara, murni kriminal) tetap saja hal itu telah mencoreng kehidupan umat beragama di Indonesia.	Banyak pihak sering mengaburkan persoalan antara pelanggaran hukum dan pelanggaran hak azasi manusia (HAM).
<i>Catchphrases</i>	Daripada kita hidup mempersoalkan agama lebih baik kita membangun negeri ini dan mengentaskan kemiskinan. 'Bubarkan HKBP' dan 'Tolak Arogansi HKBP'.	Masyarakat Islam Menolak Berdirinya Gereja di Mustika Jaya.
<i>Depiction</i>	Kami mengecam arogansi dan sikap kepala batu HKBP Bekasi. Menag dari parpol membawa beban dari partainya.	Riset dari LSM SETARA Institute mngaburkan kebebasan beragama.
<i>Exemplaars</i>	Tidak ada	Badurzzaman menganalogikan pembangunan tempat ibadah dengan warung sate. Jika orang ingin membuka warung sate, harus mengantongi izin terlebih dahulu dari banyak pihak. Karena ini berkaitan dengan asap yang bakal

		dihasilkan saat membakar sate, ujarnya.
Visual Images	Gambar ini terdapat pada artikel yang berjudul “Kebebasan Beragama”, Sahat Halasan Purba yang merupakan penulis artikel mengkritik mengenai kebebasan beragama di Indonesia	Foto lahan yang merupakan tempat larangan didirikannya gereja. Terdapat spanduk bertuliskan “Masyarakat Islam Menolak Berdirinya Gereja di Mustika Jaya” Hal ini menandakan bahwa <i>Hidayatullah</i> berpandangan lahan ini memang dilarang untuk mendirikan tempat peribadatan bagi HKBP.
Roots	Mereka menolak pembelokan kasus HKBP Bekasi jadi isu anti kebebasan beragama. Menag dari parpol tidak bisa mengambil keputusan secara jernih.	Hasil riset dari LSM SETARA Institute yang dirilis bulan Desember 2010 berjudul “Radikalisme Agama di Jabodetabek dan Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan.” Mengaburkan kebebasan beragama
Appeals to Principles	Kerukunan beragama dan kebebasan beragama harus dikedepankan," kata Juru bicara Kepresidenan, Julian A Pasha. Kita tak boleh buru buru simpulkan ini bermotif agama," Kita hanya akan menjadi bahan tertawaan negara lain dan mudah diadu domba. Janganlah menjadi bangsa yang bodoh tetapi serasa bijak dan benar dengan mengatasnamakan agama tertentu. Menteri agama lebih baik orang yang tidak mempunyai latar belakang politik.	Pembangunan rumah ibadah itu ada aturan yang harus terpenuhi. Tidak asal mendirikan. Hal yang sering dikaburkan, seolah-olah warga yang tak mengizinkan pembangunan rumah ibadah itu untuk mengekang kebebasan beragama.
Consequences	Mari satukan barisan membangun bangsa ini. Buang jauh-jauh perbedaan sara. Terutama agama.	Jadi umat beragama harus memahami dua poin ini. Jalanilah aturan bila melakukan penyiaran agama dan pendirian rumah ibadah

	Presiden minta sabar dan bijak untuk tidak terprovokasi dengan isu-isu yang berkembang," tutupnya.	
--	--	--

Tabel 4.3.2 Perbandingan *Frame* Kerukunan Beragama

Frame pada bagian ini sama dengan *frame* pada peristiwa HKBP. Di mana *Detikcom* masih dalam menjunjung kebebasan beragama dan *Hidayatullah* menjunjung adilnya informasi. *Detikcom* mengumpamakan kejadian itu baik agama maupun kriminal murni tetap saja ujung-ujungnya mencoreng kebebasan beragama. Pada kesempatan ini *Detikcom* mengambil pendapat salah satu pembaca yang mengingatkan untuk mengutamakan kepentingan warga yang miskin daripada kepentingan untuk mendebatkan agama ataupun perbedaan sara. Pemerintah pun disindir agar politisi dalam menteri agama bukanlah dari partai politik karena membawa kepentingan partainya, yang pada saat itu merupakan partai Islam PPP. Di lain *frame*, *Detikcom* pun pada saat ini berimbang dengan mengambil pendapat-pendapat umat Islam mengenai kebebasan beragama dan protes warga terhadap HKBP maupun pemberitaan media yang memojokkan umat Islam.

Dalam *frame Hidayatullah* yang dilakukan fokus tetap terhadap pendirian rumah ibadah, bahwa adanya pihak-pihak yang mengaburkan antar hak asasi manusia dan pelanggaran hukum. Di antaranya, riset LSM dinilai mengaburkan kebebasan beragama karena memojokkan umat Islam di Bekasi yang menolak berdirinya gereja; Hal yang sering dikaburkan menurut *Hidayatullah*, seolah-olah warga yang tak mengizinkan pembangunan rumah ibadah itu untuk mengekang kebebasan beragama sehingga lagi-lagi umat Islam sebagai mayoritas ang

disalahkan. Faktor penyebab insiden inilah yang diangkat oleh *Hidayatullah* bahwasanya ada pelanggaran mengenai aturan peribadatan.

4.3.3 *Frame* HKBP

Berikut tabel perbandingan antara *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam *frame* HKBP.

Elemen	<i>Detikcom</i>	<i>Hidayatullah</i>
<i>Frame</i>	Tidak ada	HKBP tidak mau bermusyawarah
<i>Metaphors</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Catchphrases</i>	Tidak ada	Dialog terbuka "Mencari solusi HKBP".
<i>Depiction</i>	Tidak ada	HKBP tidak mementingkan kepentingan bersama. Pendeta Luspida Simanjuntak membuat kesaksian yang berbeda-beda/ berbohong.
<i>Exemplaars</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Visual Images</i>	Tidak ada	suasana forum dialog "Mencari Solusi HKBP" dan menyatakan forum ini memang benar adanya kepada khalayak masyarakat. Suasana sidang, keadaan Hakim dan Murhali ketika mempertanyakan kesaksian yang diberikan oleh saksi dari pihak HKBP yang berbeda dengan warga Bekasi.
<i>Roots</i>	Tidak ada	Ketidakhadiran HKBP tak diketahui alasannya. Padahal acara itu usulan mereka sendiri.
<i>Appeals to Principles</i>	Tidak ada	Ketidakhadiran HKBP tidak diketahui dengan jelas. Pendeta Luspida Simanjuntak membuat kesaksian yang berbeda-beda. Pemkot pasti akan memberikan ijin bila sesuai dengan SKB 3 Menteri.
<i>Consequences</i>	Tidak ada	Pihak yang menghadiri hanya dari FPI dan KUIB (Kongres Umat Islam Bekasi). Kemungkinan faktor penyebabnya pelaku kesal dengan jemaat HKBP yang setiap hari Minggu mereka konvoi jalan kaki sepanjang 3 Km dari titik simpul ke tempat ibadah,"

Tabel 4.3.3 Perbandingan *Frame* HKBP

Pada *Detikcom* tidak ada pemberitaan yang fokus terhadap lembaga, komunitas, ataupun umat Islam. Sementara itu, *Hidayatullah* melakukan

konsentrasi *frame* terhadap HKBP. HKBP dinilai tidak mau bermusyawarah dengan umat Islam, dinyatakan pada pemberitaan bahwa pada artikel-artikelnya lebih banyak menurus bahwa HKBP berdialog secara monolog di media-media lain. Dengan adanya acara dialog, *Hidayatullah* menyatakan dengan judul “Mencari solusi HKBP” tentunya dengan dialog dua arah yang selalu diharapkan oleh umat Islam Bekasi. Dinyatakan kembali pada *frame* ini bahwa HKBP pun tidak jelas dan tidak mementingkan kepentingan bersama persoalan tidak hadirnya pada acara tersebut. HKBP malah mementingkan melakukan demo dibandingkan ikut hadir pada acaranya yang justru diadakan oleh pihak HKBP sendiri.

Selain itu, *Hidayatullah* menyatakan apa yang terjadi pada kesaksian di sidang. Pendeta Luspida yang memberikan kesaksian berbeda-beda pada sidang sebelumnya dibandingkan kesaksian warga Bekasi. *Hidayatullah* juga menyimpulkan bahwa kejadian penusukan terjadi karena adanya pelaku kesal terhadap HKBP yang melakukan ibadah liar di salah satu kompleks perumahan Bekasi itu.

4.3.4 *Frame* Tempat Ibadah

Berikut tabel perbandingan antara *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam *frame* tempat ibadah.

Elemen	<i>Detikcom</i>	<i>Hidayatullah</i>
<i>Frame</i>	SKB 3 Menteri harus tegas	SKB 3 Menteri harus tetap ada
<i>Metaphors</i>	Pendirian Tempat Ibadah Tidak Boleh Diserahkan ke 'Pasar Bebas'	Pembangunan Masjid Malah Kalah dengan Gereja!
<i>Catchphrases</i>	Warga dan jemaat HKBP harus legowo aturan	Insiden jangan dilihat dengan kacamata kuda.

	<p>pendirian gereja.</p> <p>Gedung bekas PKS untuk HKBP beribadah, hanyalah gedung biasa. Tidak ada embel-embel dari PKS.</p>	<p>Lawan Kristenisasi.</p> <p>Mereka ingin menjadikan agama hanya sebatas budaya saja. Agama adalah sesuatu yang sakral; Jika tak ada aturan maka, semua agama akan semakin semena-mena seenaknya sendiri.</p>
Depiction	<p>Negara tampak kurang cepat menangani, bahkan cenderung membiarkan.</p> <p>HKBP ingin berkehendak sendiri.</p>	<p>Kelompok liberal Islam dan liberal Kristen.</p>
Exemplaars	<p>Tidak ada</p>	<p>Di Manokwari, umat Islam melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi masjid saja tidak diizinkan.</p>
Visual Images	<p>Pejabat penting, Heryawan yang merupakan Gubernur Jawa Barat mengusulkan tempat ibadah sementara untuk HKBP.</p>	<p>Pandangan bahwa Islam juga memihak keberagaman Negara dengan memasang foto masjid dan gereja yang berdampingan.</p>
Roots	<p>Masalah tempat peribadatan, harus diatur oleh negara untuk menghindari konflik antar agama.</p> <p>Forum Solidaritas Kebebasan Beragama mendesak Presiden agar mencabut peraturan pendirian gereja.</p>	<p>Suasana kehidupan beragama masyarakat Indonesia masih memerlukan pengaturan karena mayoritas penduduk Indonesia masih didominasi kalangan awam dan kurang berpendidikan.</p> <p>Islam tidak menolak Kristen, namun yang dilawan umat Islam adalah “Kristenisasi” dan segala bentuk makar terhadap Islam, ujar MUI.</p> <p>Menteri Agama Suryadharma Ali membantah Peraturan Bersama Dua Menteri (PBM) mengenai rumah ibadah diskriminatif.</p> <p>Yang mendesak pencabutan SKB dinilai sebagai kelompok-kelompok yang tak menginginkan</p>

		agama menjadi sesuatu yang sakral.
<i>Appeals to Principles</i>	<p>Jemaat HKBP memalsukan tanda tangan persyaratan pendirian gereja.</p> <p>Konflik, kekacauan dan tindakan main hakim akan selalu muncul bila diserahkan pasar bebas.</p> <p>Peraturan tersebut merupakan kebijakan diskriminatif .</p> <p>Tidak ada masalah sengketa tanah yang menjadi pemicu peristiwa berdarah itu.</p>	<p>Setiap pemeluk agama harus bisa menata diri dengan cara yang baik dan berlaku jujur, sementara aparat keamanan harus bisa bersikap pro-aktif terhadap setiap permasalahan yang terjadi;</p> <p>Kasus tersebut harus dilihat dari konteksnya dan harus dicari apakah sesungguhnya yang menjadi problem dan latar belakangnya. Pasti akan memberikan ijin itu.</p> <p>Jadi masalahnya bukan pada SKB atau PMB, tapi bagaimana mentaati peraturan tersebut. Dilihat dari data ini, peraturan bersama menteri itu bukanlah peraturan yang diskriminatif; SKB diharapkan menjadi undang-undang;</p>
<i>Consequences</i>	Negara harus jelas dalam peraturan pendirian tempat ibadah. HKBP bandel dan tidak mau berkompromi dengan masyarakat.	Usulan pencabutan SKB 3 Menteri itu usulan yang tidak realistis. Karena jika dicabut, yang terjadi justru situasi semakin tidak terkendali

Tabel 4.3.4 Perbandingan *Frame* Tempat Ibadah

Pada *Detikcom* SKB 3 Menteri yang dibuat oleh pemerintah harus dicanangkan lebih tegas, di lain *frame* dinilai diskriminatif, sedangkan *Hidayatullah* menilai SKB sudah pas dan tidak diskriminatif dan harus tetap ada. Atas dasar itu *Detikcom* menilai bila urusan pendirian tempat ibadah bila diserahkan ke pasar bebas justru akan lebih kacau karena tidak adanya sosialisasi dan ketegasan dari pemerintah mengenai aturan itu. Lain halnya, dengan *Hidayatullah* menilai bahwa pembangunan masjid malah kalah dengan gereja

dilihat dari perkembangan tahun ke tahun bukan jumlah total masjid itu sendiri, sehingga yang terlihat *frame* adalah masjid kalah dengan pembangunan gereja.

Pada frase yang khusus (*catchphrases*) *Detikcom* menilai bahwa HKBP juga harus mengikuti aturan pendirian ibadah dan jangan main curang dengan adanya penandatanganan palsu yang dinyatakan dari warga asli Bekasi. Hal ini pun *Detikcom* mengeritik HKBP yang tidak benar-benar mematuhi aturan. Uniknya ketika diberi gedung bekas PKS untuk beribadah *Detikcom* tetap menyatakan bahwa itu tidak ada hubungannya dengan PKS. Hanya bekas dari PKS saja.

Lain halnya dengan *Hidayatullah*, yang ditakutkan olehnya yaitu, kelompok Liberal Islam dan Kristen, kristenisasi, dan bantahan mengenai SKB bahwa SKB tidaklah diskriminatif.

4.3.5 *Frame* Tersangka

Berikut tabel perbandingan antara *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam *frame* tersangka.

Elemen	<i>Detikcom</i>	<i>Hidayatullah</i>
<i>Frame</i>	Murhali tersangka ke -10	HKBP bersalah
<i>Metaphors</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Catchphrases</i>	Insiden berawal dari pengendara motor tak dikenal senggol jemaat HKBP.	FPI: 20 Tahun Umat Islam Tak Usili Jemaat HKBP
<i>Depiction</i>	Tidak ada	Jemaat HKBP provokator. Jemaat HKBP mulai arogan, tidak ramah lingkungan, dan tidak menghargai warga sekitar yang mayoritas Muslim.

Exemplaars	Tidak ada	“Jika peristiwa tersebut perencanaan, mana mungkin 9 ikhwan melakukannya secara terang-terangan dengan busana Muslim dan identitas terbuka! Jika peristiwa tersebut penghadangan, mana mungkin 9 orang menghadang 200 orang, apa tidak sebaliknya? Jika peristiwa tersebut penusukan, mana mungkin 9 ikhwan lebam-lebam, luka, patah tangan, bahkan ada yang tertusuk juga,” ujar FPI.
Visual Images	Tidak ada	Kongres yang dihadiri oleh umat muslim demi pembelaan Ketua FPI yang ditahan untuk dibebaskan dari tuduhan tersangka pelaku perencanaan penusukan Jemaat HKBP.
Roots	<p>Murhali ditetapkan sebagai tersangka atas dugaan penghasutan dan provokasi terhadap warga untuk melakukan penyerangan terhadap jemaat HKBP.</p> <p>Peristiwa itu dipicu oleh pengendara motor yang tak dikenal menyenggol jemaat HKBP, sehingga konflik pun pecah antara jemaat HKBP dan 9 tersangka.</p>	<p>Insiden ini tak terencana. Terjadi karena provokasi pihak HKBP.</p> <p>Kepolisian membekuk dua pelaku penusukan kasus jemaat HKBP yang ternyata bukan anggota FPI.</p> <p>Beberapa kesalahan HKBP yang akan dilaporkan, di antaranya pembongkaran segel resmi pemerintah.</p> <p>FPI mengatakan, lebih 20 tahun lamanya umat Islam Bekasi tak pernah usil atau mengganggu jemaat HKBP. Kok malah disalahkan?</p>
Appeals to Principles	<p>Murhali melakukan penghasutan dan provokasi</p> <p>Petintah dari Murhali bukan melakukan penusukan tetapi protes mengenai tempat peribadatan.</p> <p>Umat Islam pun ada yang</p>	<p>Pelaku penusukan bukan anggota Front Pembela Islam (FPI).</p> <p>Kesembilan tersangka tersebut tak bersalah, karena insiden tersebut tidaklah direncanakan.</p> <p>Aji berprofesi sebagai penulis</p>

	terluka. Vonis hukum tidak berlaku karena massa demo mengenai SKB.	sastra, sementara Supriyanto pengamen puisi di atas kendaraan angkutan umum. Jadi keduanya bukan anggota FPI. HKBP juga bersalah
Consequences	Murhali ditetapkan menjadi tersangka yang ke-10.	FPI tidak bersalah, kejadian merupakan spontanitas bukan direncanakan. jangan sampai kelompok FPI saja yang diadili, HKBP juga demikian. FPI meminta para pendeta HKBP yang jadi “provokator” peristiwa ini juga ikut diperiksa. FPI juga meminta umat Islam agar tak menjadi korban media.

Tabel 4.3.5 Perbandingan *Frame* Tersangka

Frame yang berlawanan pada bagian tersangka ini *Detikcom* berpandangan bahwa Murhali termasuk tersangka yang ke 10, sedangkan *Hidayatullah* menyatakan Murhali tidak bersalah, HKBP-lah yang bersalah. Kejadian pada media umumnya bahwa Pendeta Luspida terkena tusukan pada perut, namun *Hidayatullah* juga menyatakan pada umat Islam yang terluka-luka karena terkena serangan juga oleh Jemaat HKBP. Ditambah lagi faktor penyebab rusuhnya itu karena HKBP 20 tahun dibiarkan dan diberi toleransi oleh warga Bekasi. HKBP menjadi arogan dan semena-mena beribadah di tempat yang mayoritas muslim. Selain *Detikcom* menyatakan apa yang dialami oleh Pendeta Luspida, *Detikcom* juga memberitakan dari umat Islam yang luka-luka.

Peristiwa pada *Detikcom* terjadi karena pecahnya konflik oleh seorang pengendara motor yang menyenggol jemaat HKBP. Sementara itu, *Hidayatullah* menyatakan bahwa adanya kejadian senggolan tersebut sehingga timbul provokasi

dari HKBP yang memecah amarah umat Islam di sekitar, terjadilah bentrokan. *Hidayatullah* juga menyatakan pemberitaan mengenai tersangka penusukan yang tidak ada hubungannya dengan umat Islam dengan memberitakan profesi orang tersebut. Aji sebagai penulis sastra dan Supriyanto sebagai pengamen puisi.

4.3.6 *Frame* Klarifikasi

Berikut tabel perbandingan antara *Detikcom* dan *Hidayatullah* dalam *frame* klarifikasi.

Elemen	<i>Detikcom</i>	<i>Hidayatullah</i>
<i>Frame</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Metaphors</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Catchphrases</i>	Tidak ada	MINORITAS di Indonesia terlalu dimanjakan, sehingga mereka jadi tidak tahu diri, bahkan menjadi angkuh dan sok jago. FPI berani, tegas, dan bertanggung jawab.
<i>Depiction</i>	Tidak ada	HKBP angkuh dan arogan, menggelar konvoi ritual liar, Para Pendeta HKBP merupakan provokator dan pengacau, Gereja yang akan dibangun HKBP merupakan gereja liar, Umat Islam korban opini sesat media dan arogansi HKBP.
<i>Exemplaars</i>	Tidak ada	Langkah tersebut bukan saja cerdas, tapi menjadi bukti TRADISI FPI yang berani, tegas dan bertanggung-jawab. Ketua FPI Bekasi Raya, baru disebut-sebut namanya saja oleh pihak

		<p>kepolisian, sudah dengan gagah langsung serahkan diri ke Polda Metro Jaya secara sukarela didampingi DPP-FPI untuk diperiksa. Bandingkan dengan SIKAP PENGECUT Pemred Palyboy Erwin Arnada yang melarikan diri dari VONIS DUA TAHUN PENJARA yang sudah ditetapkan Mahkamah Agung sejak 29 Juli 2009.</p> <p>"Di markas FPI di Petamburan, ada 6 Gereja. Tidak pernah kita usik. Mereka beribadah dengan tenang," ujar Munarman.</p>
Visual Images	Tidak ada	<p>Gambar yang sama pada artikel berjudul "Warga Bekasi yang berdemo menuntut keadilan informasi dengan membawa spanduk-spanduk" dalam hal ini, <i>Hidayatullah</i> mengingatkan kembali kepada pembaca bahwa keadilan informasi tidak berjalan sesuai semestinya di media-media lain.</p>
Roots	Tidak ada	<p>Musibah itu terjadi akibat gesekan yang terjadi dengan masyarakat sekitar yang berlangsung lama. Dua puluh tahun warga Bekasi memberikan toleransi, namun timbal balik yang diberikan HKBP sangat arogan.</p> <p>"Saya sangat sayangkan sekali. Saya sebetulnya ingin jika dialog kita ini berlangsung dua arah, bukan dari Islam saja," kata Munarman, Ketua Advokasi Forum Umat Islam (FUI).</p>
Appeals to Principles	Tidak ada	<p>Tidak ada penyerangan, yang terjadi insiden perkelahian antara jemaat HKBP dengan pemuda muslim yang diprovokasi.</p>

		<p>Seharusnya HKBP ditindak juga secara hukum, mereka yang lebih dahulu memprovokasi dengan kegiatan liar mereka dan kata-kata kotor kepada umat islam, HKBP menurutnya terlibat secara aktif terhadap pra-kondisi insiden tersebut, karena mereka sudah seringkali melakukan provokasi terhadap masyarakat muslim sekitar.</p> <p>Soal PENON-AKTIFAN Ketua FPI Bekasi Raya oleh DPP-FPI bukan karena salah, tapi untuk melancarkan roda organisasi FPI Bekasi Raya yang teramat BERAT tantangannya, sekaligus meringankan beban tugas sang Ketua yang sedang menghadapi UJIAN BERAT dalam menghadapi tuduhan dan proses hukum Menurutnya, dia sebagai juru bicara dari Forum Umat Islam pada acara tersebut terkesan hanya akan tampil untuk membela diri semata saja jika tidak menghadirkan pembicara dari pihak HKBP.</p>
<i>Consequences</i>	Tidak ada	<p>“Seharusnya HKBP ditindak juga secara hukum, mereka yang lebih dahulu memprovokasi dengan kegiatan liar mereka dan kata-kata kotor kepada umat islam,” ungkap Abu Al-Izz.</p> <p>Bantuan Hukum Front (BHF) dari DPP-FPI dan Kongres Umat Islam Bekasi (KUIB) akan tetap dan terus berjuang melakukan pembelaan hukum terhadap Ketua FPI Bekasi Raya dan seluruh warga Bekasi yang ditahan akibat peristiwa tersebut.</p>

Tabel 4.3.6 Perbandingan *Frame* Klarifikasi

Pada bagian ini, merupakan *frame* klarifikasi yang dilakukan oleh *Hidayatullah* untuk membela umat Islam yang menurut media ini pemberitaan oleh mayoritas media lain sudah tidak berimbang dan memojokkan umat Islam. Dinilai bahwasanya minoritas terlalu dimanjakan sehingga makin menjadi angkuh dan sok jago. Tentu saja pelabelan ini ditujukan kepada HKBP sehubungan dengan kasus ini. Dinilai oleh *Hidayatullah* bahwa sebaliknya FPI merupakan benar dan tegas langsung menyerahkan diri ketika dipanggil oleh pihak kepolisian atas status tersangka yang diberikannya. Dengan membandingkan pihak yang lain walaupun di luar kasus ini yaitu dengan pemimpin redaksi majalah *Playboy* yang bersikap pengecut atas hukuman yang diberikan kepada pemred tersebut. *Hidayatullah* berusaha untuk memposisikan bahwa umat Islam benar dan tidak bersalah.

Pada *frame* ini pun *Hidayatullah* melakukan pelabelan (*depiction*) kembali bahwa HKBP angkuh dan arogan, Pendeta HKBP provokator, dan gereja yang akan dibangun merupakan gereja liar yang tak mengikuti aturan setempat.

Ditambah pembelaan premis atas terlepasnya Ketua FPI yang diganti karena status sedang dalam tahanan agar sistem organisasi FPI tetap berjalan, hal ini kewaspadaan media agar masyarakat tidak berpikir di lain hal bahwa organisasi FPI masih berjalan dalam keadaan normal dan kondisi yang baik mengenai persoalan digantinya Ketua FPI DPP Bekasi. Premis pada *frame* ini pun terulang lagi karena dilihatnya faktor insiden ini HKBP-lah yang bersalah dinilai telah seringkali melakukan provokasi terhadap muslim sekitar.

Efek yang ditimbulkan pada *frame* ini adalah pengharapan oleh *Hidayatullah* bahwa HKBP juga bersalah dan harus dijatuhi hukuman. Ditambah pihak-pihak yang memihak Islam seperti Bantuan Hukum Front (BHF) dan Kongres Umat Islam Bekasi (KUIB) memberikan dukungan dan pembelaan terhadap Ketua FPI dan tahanan lainnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas keseluruhan terhadap pemberitaan media *online Detikcom* dan *Hidayatullah* mengenai kasus pembunuhan Jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Berikut akan dipaparkan secara uraian yang sesuai dalam lingkup hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya.

Detikcom dalam memberitakan suatu kejadian tidak hanya mengambil pendapat dari pihak yang sesuai ideologi keberagaman agama saja, tetapi juga mengambil pendapat referensi dari pihak yang berlawanan seperti Ormas Islam yaitu FPI (Front Pembela Islam) dan pendapat warga Muslim. Namun, *Detikcom* lebih cenderung memberitakan dengan pandangan utama untuk menjunjung keberagaman dan kebebasan beragama. Pemberitaan yang berbeda ideologi, *Detikcom* hanya sekedar menginformasikan saja adanya informasi yang lain dan tidak membahas secara kontinu di artikel lainnya.

Pemberitaan terhadap kasus HKBP, *Detikcom* mengungkapkan keprihatinan dan mengutuk keras terhadap kasus penusukan pendeta HKBP. *Detikcom* menyayangkan kasus ini terjadi di Indonesia yang memiliki keberagaman agama. Bahkan *Detikcom* menuntut untuk tindak tegas pelaku keras

atas nama agama. Dalam hal ini menyindir agama Islam yang berhubungan dengan kasus ini. *Detikcom* merasakan keadilan terbenam oleh sikap diskriminatif yang terjadi pada HKBP sebagai salah satu agama minoritas di Indonesia. Sehingga dinilai oleh *Detikcom* adanya kasus ini, Negara dinilai tidak berhasil menjamin masyarakat untuk memeluk agama dengan bebas dengan menggandeng semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Sebaliknya, *Hidayatullah* dengan ideologi yang berlandaskan Islam dalam memberitakan kasus penusukan HKBP tersebut dirasa bahwa pemberitaan yang dilakukan media lain tidak berimbang dan merugikan Islam. Terlihat pada artikelnya mengingatkan pembaca untuk mewaspadaai provokasi dan dramatisasi kasus yang diberitakan oleh media lain. *Hidayatullah* lebih fokus membela diri terhadap tuduhan-tuduhan monolog dari pihak HKBP yang dijadikan sumber oleh media lain, Walikota Bekasi yang tidak konsisten terhadap warganya; Media lain membesar-besarkan kasus; dan HKBP yang dinilai memprovokasi warga Muslim. *Hidayatullah* dominan melakukan penilaian terhadap pihak lain dalam pemberitaannya. Sehingga yang diharapkan oleh *Hidayatullah* adalah dialog bersama antara HKBP dan warga Muslim Bekasi.

Tentang soal tempat peribadatan, *Detikcom* dalam hal ini mengambil kaitan dengan bidang politik yang mempengaruhinya. Menurutnya, Menteri Agama (Menag) jangan berdasarkan dari parpol, karena membawa beban kepentingan partainya. Sehubungan pada saat itu merupakan Menag yang diwakilkan dari partai PPP (Partai Persatuan Pembangunan) yang membawa ideologi Islam. Sedangkan, *Hidayatullah*, dalam kasus ini membela diri karena

adanya kasus yang dikaitkan anti kebebasan beragama dari pihak Islam di media lain. Dengan mengangkat usulan aturan pendirian tempat ibadah yang dilanggar oleh HKBP. HKBP melakukan tanda tangan pemalsuan warga Bekasi Muslim, yang dinilainya telah menyalahi persyaratan aturan dalam SKB. Warga muslim pun membela diri dengan melakukan penolakan berdirinya gereja di Bekasi.

Detikcom pun sama dalam hal ini agar HKBP dan warga Muslim Bekasi sesuai dengan aturan SKB yang telah disepakati bersama. Namun di berita lain, *Detikcom* memberitakan bahwa Forum Solidaritas Kebebasan Beragama mengusulkan penghapusan peraturan pendirian gereja karena peraturan dinilai diskriminatif terhadap Kristen dan masalah sengketa tanah dalam 20 tahun terakhir tidak ada. Sampai-sampai pihak Kapolres pun dinilai tidak adil terhadap HKBP karena terpengaruh oleh provokasi para Muslim untuk mengusir jemaat ketika jemaat HKBP ingin beribadah di lapangan.

Khusus pada *Hidayatullah*, media ini membuat *frame* pada HKBP untuk menilai dan menjatuhkan lembaga tersebut. Dimulai dengan pemberitaan tidak konsistennya HKBP untuk menghadiri acara mengenai solusi untuk tempat peribadatan HKBP yang diadakannya. Dalam pemberitaan persidangan, HKBP juga dinilai berbohong dalam memberikan kesaksian mengenai keberadaan ketua FPI di lapangan ketika peristiwa terjadi. Pelabelan yang dilakukan *Hidayatullah* terhadap HKBP, ingin menang sendiri dan memberi kesaksian berbohong.

Pada *frame* tersangka, *Detikcom* berpandangan bahwa Murhali termasuk tersangka yang ke 10, sedangkan *Hidayatullah* menyatakan Murhali tidak bersalah, HKBP-lah yang bersalah. Kejadian pada media umumnya bahwa

Pendeta Luspida terkena tusukan pada perut, namun *Hidayatullah* menjelaskan adanya kerugian di pihak Islam, umat Islam terluka-luka karena terkena serangan juga oleh Jemaat HKBP. Ditambah lagi faktor penyebab rusuhnya itu karena HKBP 20 tahun dibiarkan dan diberi toleransi oleh warga Bekasi. HKBP menjadi arogan dan semena-mena beribadah di tempat yang mayoritas muslim. Di lain pihak, *Detikcom* menyatakan memberitakan secara netral apa yang terjadi oleh Pendeta Luspida, *Detikcom* juga secara netral juga memberitakan dari umat Islam yang luka-luka namun tidak membahas berita ini lebih dalam.

Dalam *frame* terjadinya peristiwa, pada *Detikcom* terjadi karena pecahnya konflik oleh seorang pengendara motor yang menyenggol jemaat HKBP. Sementara itu, *Hidayatullah* menilai adanya provokasi HKBP yang memecah amarah umat Islam di sekitar, terjadilah bentrokan. *Hidayatullah* juga menyatakan pemberitaan mengenai tersangka penusukan yang tidak ada hubungannya dengan umat Islam dengan memberitakan profesi orang tersebut. Aji sebagai penulis sastra dan Supriyanto sebagai pengamen puisi.

Hidayatullah serasa diserang oleh media-media maka *Hidayatullah* membuat *frame* khusus yaitu *frame* klarifikasi. *Hidayatullah* membela umat Islam karena menurut media ini pemberitaan oleh mayoritas media lain sudah tidak berimbang dan memojokkan umat Islam. Dinilai bahwasanya minoritas terlalu dimanjakan sehingga makin menjadi angkuh dan sok jago. Dinilai oleh *Hidayatullah* dengan membandingkan ke kejadian lain bahwa sebaliknya FPI merupakan benar dan tegas langsung menyerahkan diri ketika dipanggil oleh pihak kepolisian atas status tersangka yang diberikannya. Dengan

membandingkan pihak yang lain walaupun di luar kasus ini yaitu dengan pemimpin redaksi majalah *Playboy* yang bersikap pengecut atas hukuman yang diberikan kepada pemred tersebut. *Hidayatullah* membandingkan kasus ini berusaha untuk memposisikan bahwa umat Islam benar dan tidak bersalah. Pada *frame* ini pun *Hidayatullah* melakukan pelabelan (*depiction*) kembali dengan menyerang bahwa HKBP angkuh dan arogan, Pendeta HKBP provokator, dan gereja yang akan dibangun merupakan gereja liar yang tak mengikuti aturan setempat.

Ditambah pembelaan premis atas terlepasnya Ketua FPI yang diganti karena status sedang dalam tahanan agar sistem organisasi FPI tetap berjalan, hal ini kewaspadaan media agar masyarakat tidak berpikir di lain hal bahwa organisasi FPI masih berjalan dalam keadaan normal dan kondisi yang baik mengenai persoalan digantinya Ketua FPI DPP Bekasi. Premis pada *frame* ini pun terulang lagi karena dilihatnya faktor insiden ini HKBP-lah yang bersalah dinilai telah seringkali melakukan provokasi terhadap muslim sekitar.